PERILAKU KOMUNIKASI SUPORTER FANATIK BONEK MANIA SURABAYA PADA LAGA PERSEBAYA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dalam Bidang Ilmu Komunikasi

oleh :

Destifan Tomi

NIM. B76214064

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

JURUSAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Destifan Tomi

NIM : B76214064

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : PERILAKU KOMUNIKASI SUPORTER FANATIK BONEK MANIA SURABAYA PADA LAGA PERSEBAYA SURABAYA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun

2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain

3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 2 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

D32ABAFF253483014

6000

ENAM RIBU RUPIAH

DESTIFAN TOMI
B76214064

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Destifan Tomi
NIM	: B76214064
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Alamat	: Jl. Ketintang Baru 17 no 5 Surabaya
Judul	: Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik Bonek Mania Surabaya Pada Laga Persebaya Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Ali Nurdin S.Ag., M.Si

NIP. 197106021998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Destifan Tomi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 17 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag

NIP 196307251991031003

Penguji I

Dr. Ali Nurdin S.Ag, M.Si

NIP. 197106021998031001

Penguji II

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP 196004121994031001

Penguji III

Dr. Lilik Hamidah, S.Ag M.Si

NIP 197312171998032002

Penguji IV

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si

NIP 195409071982031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DESTIFAN TOMI
NIM : B76214064
Fakultas/Jurusan : DAKWAH dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : destifantomi148@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Perilaku Komunikasi Supporter Fanatik Bonek Mania Surabaya Pada Laga Persebaya Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2018

Penulis

(Destifan Tomi)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Destifan Tomi, B76214064, 2018. *Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik Bonek Mania Surabaya pada Laga Persebaya Surabaya*, Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Perilaku Komunikasi, Komunikasi Verbal & Non Verbal, Bonek Mania Surabaya

Skripsi ini membahas mengenai dua rumusan masalah, yaitu : bagaimana perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya dan apa faktor yang melatarbelakangi perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mengenai perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya.

Untuk mengungkapkan rumusan masalah tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang merupakan pendekatan berdasarkan pengalaman informan sebagai suporter faantik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perilaku komunikasi yang dilakukan oleh Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya berupa komunikasi verbal seperti nyanyian lagu dan yel-yel serta tulisan dalam spanduk dan tulisan. Sedangkan perilaku komunikasi non verbal dilakukan dengan cara memakai atribut Bonek Mania, melakukan koreografi serta berdiri dan bernyanyi sepanjang pertandingan. Faktor yang melatarbelakangi perilaku komunikasi tersebut yakni, kecintaan terhadap Persebaya Surabaya dan ambisi akan kemenangan Persebaya Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER
PERNYATAAN KEASLIAN i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 7
F. Definisi Konsep Penelitian 10
G. Kerangka Pikir Penelitian 15
H. Metode Penelitian 17
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 17
2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian 17
3. Tahapan Penelitian 18
4. Jenis dan Sumber Data 21
5. Teknik Pengumpulan Data 21
6. Teknik Analisis Data 23
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 24
I. Sistematika Pembahasan 25
BAB II : KAJIAN TEORI
A. Kajian Pustaka
1. Perilaku Komunikasi 27
a. Pengertian Perilaku Komunikasi 27
b. Jenis-Jenis Perilaku Komunikasi 30
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi 37
d. Perilaku Komunikasi sebagai Suporter 38
2. Fanatisme Suporter 39
a. Suporter sebagai Pendukung Tim 39
b. Bentuk-Bentuk Fanatisme Suporter Sepak Bola 42
3. Bonek Mania sebagai Suporter 50
a. Pengertian Bonek Mania 50
b. Sportifitas Bonek Mania sebagai Suporter 53
B. Kajian Teori
1. Teori Tindakan Sosial 57
BAB III : PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Subjek Penelitian 60
1. Profil Bonek Mania Surabaya 60
2. Profil Informan 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data tentang Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik Bonek Mania Surabaya pada Laga Persebaya Suarabaya 65

BAB IV : ANALISIS DATA
A. Analisis Data Penelitian 83
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 92
BAB V : PENUTUP
A. Simpulan 99
B. Rekomendasi 100
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian 15
Gambar 3.1 Logo Bonek Mania 63
Gambar 3.2 Spanduk Berisi Tulisan yang Dibawa Bonek Mania saat mednukung Persebaya Surabaya 70
Gambar 3.3 Para Bonek Mania Menggunakan atribut mereka saat mendukung Persebaya Surabaya 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 7
Tabel 4.1 Pengelompokan bentuk dukungan berdasarkan tiper rasionalitas tindakan 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepak bola merupakan olahraga yang menjunjung tinggi nilai sportivitas. Kata kolumnis bola Walter Lutz, kendati perang, krisis, bencana, skandal permainan, suap-menyuap perwasitan terhadap fair-play, sepak bola tidak akan pernah lapuk dan mati, malahan senantiasa ada dan terus menghibur dunia.[1]

Sepak bola adalah olahraga yang cukup populer dan digemari di seluruh dunia. Peningkatan teknologi dan perkembangan zaman menambah peningkatan popularitas sepak bola sehingga mampu menarik minat banyak penggemar baru. Keberadaan sepak bola sendiri sudah ada sejak abad ke-2 dan ke-3 sebelum Masehi di Cina pada masa Dinasti Han dengan nama *tsu chiu*, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan *Kemari, Harpastum* di Yunani dan *Epyskiros* di Romawi.[2]

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar manusia di seluruh belahan dunia. Sepakbola digemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional, dan internasional. Sepakbola dan suporter merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan. Dimana ada sepakbola disitu ada

[1]Lihat catatan sepak bola Sindhunata, *Bola di Balik Bulan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002) hlm. 7.

[2] Geno Jezek. 2006. *History of soccer*
dalam https//www.historyofsoccer.info

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suporter. Sepakbola telah mengubah pikiran normal menjadi suatu bentuk kegilaan. Tidak memandang tua, muda maupun anak-anak, kecintaan mereka terhadap klub yang dibelanya telah menjadikan bukti kesetiaan mereka terhadap klub yang dicintainya.

Tidak heran jika banyak pertandingan yang berlangsung ricuh bahkan berakhir rusuh. Dalam olahraga sepak bola, ada empat elemen pokok yang harus ada agar suatu pertandingan dapat berjalan lancar. Pemain, wasit, panitia penyelenggara, dan suporter. Suporter adalah salah satu elemen yang amat penting dalam sepak bola. Tanpa suporter, atmosfer pertandingan sepak bola terasa hambar. Bagai sayur tanpa garam. Namun, suporter juga bisa membuat sepak bola ternoda. Itu bila mereka bertindak yang mencederai sportivitas. Tawuran, melempari wasit dan pemain, atau bahkan membakar stadion. Persepsi para suporter di mata masyarakat pun menjadi negatif. Itu karena masyarakat sering dibuat resah dan naik pitam atas ulah suporter.

Menurut Anung Handoko membagi penonton menjadi dua golongan. Pertama, penonton yang murni ingin menikmati permainan cantik saja, tidak peduli dari tim mana pun dan kedua adalah penonton yang berpihak pada tim tertentu. Mereka dengan sangat kreatif membuat jargon-jargon tertentu untuk menamai kelompoknya. Dan yang kedua inilah yang dinamakan suporter sejati dan fanatik. Atas dasar fanatisme, mereka sering berlebihan dalam mendukung tim kesayangan. Baik dengan cara yang sopan sampai dengan cara yang brutal sekali pun.[3]

[3]Simon Kuper dan Stefan Szymanski,*Soccernomics*,(Jakarta: Erlangga, 2010)Hlm. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia memiliki berbagai macam suporter fanatik yang mendukung tim kesayangan asal daerahnya masing-masing yang tersebar. Salah satunya adalah Bonek Mania, suporter klub Persebaya Surabaya yang dikenal fanatik dalam memberikan dukungan. Bonek adalah pelopor gerakan *tret-tet-tet* ke Senayan Jakarta era Green Force Persebaya Divisi Utama PSSI Perserikatan 1986/1987 silam. Waktu itu, belum ada satu kubu suporter pun yang tret.-tet-tet secara terorganisasi mengiringi tim kesayangannya melakoni babak Enam Besar Divisi Utama Perserikatan. Waktu itu, hanya Bonek yang *go to* Senayan dengan mengenakan busana kebesaran berupa kaos warna hijau dengan gambar atau logo *wong mangap* (orang berteriak penuh semangat dan keberanian). Memang, waktu itu belum ada julukan Bonek. Mereka dikenal dengan nama para suporter Green Force Persebaya. Pelopor dari gerakan tret-tet-tet ini adalah Jawa Pos, lebih tepatnya adalah Pak Dahlan Iskan yang sekarang menjadi Big Boss Jawa Pos & Group.[4]

Istilah Bonek di ambil dari bahasa jawa yaitu *bondho nekat* yang memiliki arti bermodal kenekatan. Mereka memiliki fanatisme tinggi bahkan berlebihan terhadap Persebaya Surabaya. Mereka semakin tahun menjadi sorotan tajam bagi publik. Mereka sudah menjadi fenomena sosial yang memiliki korelasi dengan aspek kehidupan lainnya. Ada semacam ambisi kemenangan yang ingin mereka ekspresikan lewat sepak

[4]http://Bonekjember1927.blogspot.co.id/2013/10/sejarah-berdirinya-Bonek-Mania.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bola. Bonek adalah ekspresi dari kelompok masyarakat yang menjadikan sorak-sorai kebebasan suporter yang terjepit oleh berbagai persoalan.[5]

Istilah Bonek dimaksudkan untuk mewarisi karakter pejuang pemberani dan pantang menyerah, namun seiring dalam perjalanannya terjadi berbagai kerusuhan yang disebabkan oleh ulah Bonek, baik kerusuhan dengan suporter lawan atau rival dari Bonek Mania, dengan polisi maupun dengan warga yang resah terhadap ulah dari Bonek Mania.

Bonek Mania merupakan suporter yang dikenal fanatik dalam mendukung Persebaya Surabaya, mereka akan selalu berusaha hadir langsung di stadion dalam mendukung Persebaya Surabaya. Meskipun dengan ekonomi yang cenderung lemah mereka tetap berusaha mendukung di mana pun Persebaya Surabaya bertanding. Namun sangat disayangkan, citra suporter anarkis sudah melekat dalam karakter Bonek Mania. Tidak bisa dipungkiri, deretan peristiwa yang melibatkan Bonek Mania sudah tertanam di otak masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia seakan sulit untuk melupakan peristiwa-peristiwa yang sering kali menelan korban jiwa.

Bonek pun mengalami perubahan dinamis seiring semakin majunya zaman, salah satunya mereka membuat kelompok-kelompok kecil untuk lebih mudah mengorganisasikan anggotanya. Seperti *Green Nord,* Bonek Waringin, Bonek Ketintang dan sebagainya. Mereka terpetakan dengan adanya kelompok-kelompok kecil seperti itu, tetapi

[5]Achmalia, D. *Hubungan Antara Fanatisme Dengan Tindakan Anarkis Pada"Bonek"* (Surabaya:Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2007).hal 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka tidak pernah menimbulkan kericuhan antar kelompok, karena mereka beranggapan bahwa merek satu nyali, *wani*.

Banyaknya kelompok-kelompok kecil Bonek Mania di setiap wilayah, koordinasi dalam setiap aktivitas yang dilakukan Bonek Mania menjadi semakin mudah. Pada setiap kelompok tersebut ada satu orang atau pihak yang bertanggung jawab atas semua anggotanya. Bentuk fanatisme mereka pun menjadi terkoordinir, contohnya saat Persebaya Surabaya bertanding di kandang lawan mereka menyewa alat transportasi untuk berangkat atau mereka menumpang bersama-sama tetapi ada penanggung jawab di setiap rombongan tersebut. Dengan hal tersebut mereka berharap berkurangnya tindakan anarkis yang dilakukan oleh oknum Bonek Mania dan tentunya citra anarkis yang melekat pada Bonek Mania pelan-pelan akan hilang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk memahami dan mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya di stadion, serta dapat menambah wawasan pengetahuan dalam ilmu komunikasi dan psikologi mengenai perilaku komunikasi suporter fanatik serta faktor yang melatarbelakangi perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya.

2. Manfaat Praktis

   Bagi individu atau komunitas yang terkait, penelitian ini diharapkan mampu membantu mereka dalam menyadari tentang perilaku komunikasi suporter fanatik dan penyebab munculnya perilaku komunikasi tersebut, sehingga perilaku komunikasi yang mereka lakukan dapat memberikan gambaran mengenai pendewasaan Bonek Mania yang jauh dari citra anarkis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Hasil Penelitian terdahulu

Tabel 1.1 Kajian hasil Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis	Tahun Peneliti	Metode Penelitian	Tujuan Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Erma Noviantі	Skripsi	2010	Penelitian Kualitatif	Untuk mengetahui *Bonek* maupun *Bonita* selalu ingin memberikan pembuktian kepada publik jika suporter Persebaya tidak hanya selalu berkonot	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian yang bukan anggota YSS (Yayasan Suporter Surabaya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					asi negatif		
2	Agata Pritasari	skripsi	2010	Penelitian Kualitatif	Untuk mengetahui motif apa saja yang mempengaruhi berbagai macam bentuk fanatik yang dimunculkan oleh AreManiia, serta apa pendapat mereka mengenai perilaku fanatic	Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada bagian obyek penelitian yaitu perilaku komunikasi suporter fanatik dan pengumpulan data .	Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada bagian teori yang digunakan dan subjek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					yang telah mereka lakukan sepanjang jalannya pertandingan.		
3	M. Ajie Rahmansyah	skripsi	2016	Penelitian Kualitatif	Untuk mengetahui makna fanatisme suporter klub sepak bola Manchester United terhadap klub idolanya	Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada obyek penelitian.	Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada teori subyek penelitian serta teknik pengumpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep Penelitian

1. Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik

Skiner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skiner disebut teori "S-O-R" atau stimulus - organisme- respon.[6]

Istilah komunikasi atau *comunication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama.[7] Sedangkan menurut Shannon dan Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi, mka, lukisan, seni dan teknologi.[8]

Perilaku komunikasi meliputi komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal seperti bahasa merupakan alat simbolis untuk signifikasi, dimana logika ditambahkan secara mendasar kepada dunia sosial yang diobjektivasi.[9]

Menurut Bakdi Soemanto guru besar FIB UGM mengklasifikasikan penonton sepak bola menjadi dua golongan.

---

[6] Notoadmojo S., *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) bab V
[7] Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 9
[8] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: Gramedia, 2004) hlm. 7
[9] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, penonton yang murni ingin menikmati permainan cantik saja, tidak peduli dari tim mana pun. Kedua, penonton yang berpihak pada tim tertentu yang sering dikenal dengan istilah suporter. Golongan yang kedua tersebut yang sebagian besar yang lebih emosional dalam mendukung tim kesayangannya untuk menang.[10]

Fanatisme atau fanatik merupakan sebuah rasa kecintaan yang lebih hingga akan berdampak luar biasa terhadap sikap hidup seseorang. Segala sesuatu yang diyakini akan memberikan sebuah kecintaan dan semangat hidup yang lebih pada orang tersebut. Menurut Giulianotti dengan rasa cinta itu manusia semakin lekat dengan sebuah kasih sayang dan semangat untuk selalu bertahan, sebaliknya dengan cinta pula manusia berubah menjadi sadis, ambisius, anarkis, dan mematikan.[11] Itulah yang diyakini sebagian besar suporter fanatik di dunia, dimana fanatisme merupakan sebuah cinta dan semangat hidup.

Suporter fanatik telah menyebar ke seluruh dunia. Seperti *hooligan* di Inggris yang dikenal fanatik dan identik dengan anarkis karena sering terlibat kerusuhan baik dengan suporter lainnya atau dengan pihak keamanan. Selain *hooligan,* di Italia muncul *ultras* yang dikenal fanatik dalam mendukung tim kesayangannya di dalam stadion dengan melakukan aksi-aksi spektakuler seperti bernyanyi dengan diiringi oleh tabuhan drum serta koregrafi menggunakan bendera, gerakan tubuh, *smoke bomb* dan alat lainnya. Kedua jenis kelompok

---

[10] Hani T. Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta : Liberty, 2008)hlm. vii

[11] Richard Giulianotti, *Sepak Bola Pesona Sihir Permainan Global* (Yogyakarta: Aperion Philotes 2001) hlm. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suporter fanatik tersebut telah menyebar ke berbagai negara, termasuk di Indonesia.

Menurut definisi diatas, perilaku komunikasi suporter fanatik adalah suatu proses interaksi manusia berupa penyampaian pesan yang diawali adanya rangsangan, baik pesan verbal mauun non verbal yang dilakukan oleh penonton yang memiliki perasaan emosional dalam memberikan dukungan dan memiliki kecintaan yang berlebih terhadap suatu tim olahraga.

2. Suporter Bonek Mania

Suporter merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang secara relatiftidak teratur dan terjadi karena ingin melihat sesuatu (*spectator crowds*). Kerumunan semacam ini hampir sama dengan khalayak penonton, akan tetapi bedanya *spectator crowds* adalah kerumunan penonton tidak direncanakan, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada umumnya tak terkendalikan.[12]

Sebutan Bonek awalnya ditujukan pada suporter Persebaya yang berbondong-bondong dari Surabaya menuju Jakarta. Suporter ini hanya berangkat membawa uang dua ribu rupiah. Mereka begitu semangat menguasai Senayan dengan hanya bermodal nekat. Hal itulah yang membuat suporter Persebaya mendapat sebutan "Bonek".[13]

Istilah Bonek di ambil dari bahasa jawa yaitu *bondho nekat* yang memiliki arti bermodal kenekatan. Mereka memiliki fanatisme tinggi bahkan berlebihan terhadap kesebelasan kesayangannya. Mereka

[12] Soekanto, *S. Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press. 1990) hlm. 81.
[13] Basofi Soedirman dkk, *BONEK berani karena bersama* (Surabaya: HIPOTESA, 1997) hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin tahun menjadi sorotan tajam bagi publik. Mereka sudah menjadi fenomena sosial yang memiliki korelasi dengan aspek kehidupan lainnya. Ada semacam ambisi kemenangan yang ingin mereka ekspresikan lewat sepak bola. Bonek adalah ekspresi dari kelompok masyarakat yang menjadikan sorak-sorai kebebasan suporter yang terjepit oleh berbagai persoalan.[14]

Menurut definisi di atas , suporter Bonek Mania adalah kerumunan penonton yang bersifat aktif dalam memberikan dukugan dan memilki perasaan cinta terhadap Persebaya Surabaya yang bermodalkan kenekatan dalam setiap dukungannya serta memiliki ambisi kemenangan dalam setiap pertandigan Persebaya Surabaya.

3. Dukungan Bonek Mania di Stadion

Bonek Mania merupakan suporter yang fanatik baik, di dalam maupun luar stadion. Bonek Mania dari awal kemunculannya dikenal sebagai suporter yang akan berusaha hadir dimanapun Persebaya Surabaya berlaga. Meskipun terkadang nekad dalam tindakan mendukung Persebaya Surabaya di laga tandang. Seiring berjalannya waktu, Bonek Mania kini telah lebih dewasa dalam mendukung Persebaya Surabaya. hal itu terlihat dalam kreatifitas Bonek Mania dalam meberikan dukungan terhadap Persebaya Surabaya di dalam stadion.

Saat memberikan dukungan di dalam stadion, terdapat dua tribun di stadion yang fanatik dalam memberikan dukungan terhadap

[14]Achmalia, D. *Hubungan Antara Fanatisme Dengan Tindakan Anarkis Pada"Bonek"* (Surabaya:Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2007) hlm. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persebaya Surabaya. Dua tribun tersebut ialah *Green Nord* di tribun utara dan tribun *tribun kidul* di sebelah selatan. *Green Nord* merupakan sebuah nama untuk tribun stadion yang terdiri dari kelompok-kelompok Bonek Mania yang bergabung untuk memberikan dukungan terhadap Persebaya Surabaya yang berlaga. *Chants* atau nyanyian selalu disorakkan sepanjang pertandingan, ditambah dengan koreografi menggunakan gerakan anggota tubuh, bendera maupun alat lainnya. Semua bentuk dukungan yang diberikan oleh Bonek Mania dipimpin oleh *capo*. Hal tersebut sama dengan yang dilakukan oleh Bonek-bonek Mania di tribun *kidul*.

Selain di dua tribun tersebut, Bonek Mania yang berada di tribun lainnya juga mendukung Persebaya Surabaya, namun bersifat pasif atau dengan kata lain hanya berdiri atau bersorak saat terjadi momen-momen tertentu, seperti saat akan mencetak gol atau momen lainnya. Tidak hanya itu, bentuk lain dukungan yang diberikan oleh Bonek-Bonek di tribun lainnya yaitu memakai atribut yang berwarna hijau sebagai warna identik persebaya Surabaya atau atribut dengan warna lain namun tetap dengan identitas Bonek Mania atau Persebaya Surabaya.

Hal tersebut yang membedakan Bonek Mania di tribun utara dan selatan dengan Bonek Mania yang lainnya. Bonek Mania di tribun utara dan selatan bersifat aktif dalam meberikan dukungan terhadap Persebaya Surabaya berbeda dengan Bonek Mania lainnya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat pasif dalam memberikan dukungan terhadap Persebaya Surabaya.

G. Kerangka Pikir Penelitian

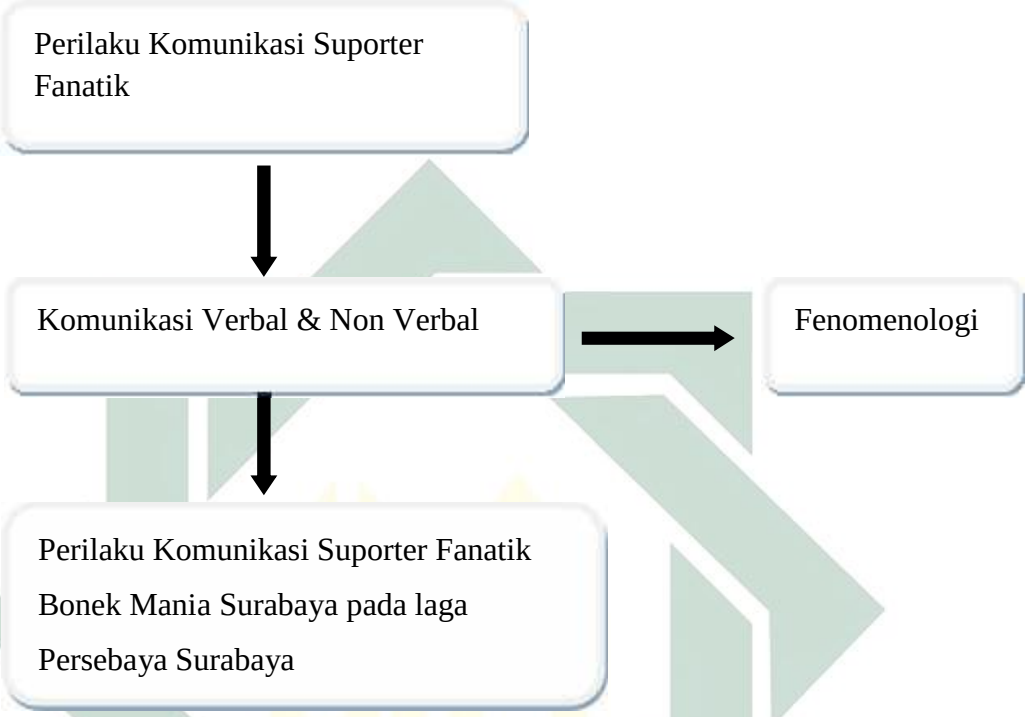

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Bonek Mania merupakan suporter fanatik yang berbasis di kota Surabaya, pendukung setia tim kebanggaan kota Surabaya, Persebaya Surabaya. Suporter ini merupakan suporter terbesar di Indonesia. Bonek Mania identik dengan suporter yang fanatik namun terkadang perilaku fanatik dari Bonek Mania merugikan masyarakat sehingga citra yang muncul ialah suporter anarkis.

Awal kemunculan Bonek Mania merupakan gerakan spontan dari masyarakat Surabaya untuk sekedar menonton pertandingan serta memberikan dukungan kepada tim Persebaya Surabaya. Berbeda dengan sekarang, Bonek Mania yang dikenal sebagai suporter fanatik dari dulu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada era sekarang lebih kreatif dalam memberikan dukungan kepada Persebaya Surabaya dengan melakukan koreografi gerakan atau nyanyian yel-yel dukungan kepada Persebaya Surabaya saat berada di stadion. Meskipun Persebaya Surabaya berlaga di kandang lawan, Bonek Mania tetap datang dan memberikan dukungan di dalam stadion.

Penelitian menggunakan teori fenomenologi, karena penelitian ini mengamati dan mencari data berupa pengalaman dari Bonek Mania saat mendukung Persebaya Surabaya di dalam satdion baik itu komunikasi verbal maupun non verbal.

Objek yang termasuk dalam penelitian ini meliputi komunikasi verbal maupun non verbal yang menunjukkan fanatik dari Bonek Mania. Komunikasi verbal seperti nyanyian yel-yel dan tulisan dalam spanduk atau bendera yang dibawa oleh Bonek Mania pada laga Persebaya Surabaya, sedangkan komunikasi non verbal seperti gerakan koreografi yang spektakuler, pengibaran bendera dan sebagainya.

Dari fenomena perilaku komunikasi Bonek Mania saat mendukung tim kesayangan itu, peneliti mencari data pengalaman dari informan dan melakukan pengamatan mengenai perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya berupa komunikasi verbal dan non verbal. Dari pengamatan dan wawancara, peneliti mendapatkan hasil yaitu perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah Fenomenologi, dimana data yang diperoleh peneliti berdasarkan dari pengalaman informan. Pada penelitian ini, peneliti berupaya mencari data berupa pengalaman Bonek Mania Surabaya. Pengalaman Bonek Mania di Surabaya berupa komunikasi verbal maupun non verbal dalam mendukung Persebaya Surabaya di stadion, baik laga kandang maupun tandang.

Jenis penelitian pada penelitian adalah kualitatif. Kualitatif dipilih karena peneliti mengamati suatu fenomena yang terjadi di lingkungan masyrakat, mengumpulkan data atau informasi melalui wawancara. Data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan beberapa informan dari kelompok–kelompok Bonek Mania Surabaya. Dengan demikian penelitian ini akan menghasilkan gambaran dari perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya.

2. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah empat Bonek Mania di Surabaya.. Peneliti akan mengambil informan dengan kelompok Bonek Mania yang berbeda di Surabaya guna mendapatkan data yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yakni pengalaman yang terkait dengan perilaku komunikasi suporter fanatik yang dilakukan kelompok-kelompok suporter Bonek Mania Surabaya. Alasan pemilihan obyek adalah peneliti ingin memahami dan mendeskripsikan perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di dalam stadion Gelora Bung Tomo Surabaya, terutama pada dua tribun, yakni tribun utara yang mengatasnamakan *Green Nord* dan tribun selatan yang mengatasnamakan tribun *kidul*. *Green Nord* dan tribun *kidul* merupakan tribun yang terdiri dari gabungan beberapa kelompok suporter Bonek Mania di Surabaya. Selain di Gelora Bung Tomo, penelitian juga dilakukan di stadion lawan atau pada laga tandang Persebaya Surabaya.

3. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian ini. Adapun tahap penelitian secara umum terdiri dari empat tahap, yaitu[15]:

[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2000),hlm. 127-133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Pra-lapangan

Dalam melakukan tahapan ini peneliti perlu mempertimbangkan etika dalam penelitian lapangan, yang diuraikan sebagai berikut:

1) Memilih lapangan penelitian, dalam pemilihan lapangan penelitian peneliti harus mempertimbangkan hal-hal yang mungkin menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian, misalnya dalam hal keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga.
2) Mengurus perizinan, meminta izin pada informan untuk penelitian yang akan dilakukan.
3) Memilih dan memanfaatkan informan, hal ini dilakukan untuk membantu mempermudah memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dari beberapa informan yang memiliki kredibilitas dalam pemenuhan data yang sesuai dengan kriteria peneliti.
4) Menyiapkan perlengkapan penelitian, semua perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis peneliti siapkan secara sempurna.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai masuk pada lapangan penelitian guna mencari data yang akurat serta dibatasi tiga bagian yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memahami latar penelitian

Latar penelitian diperlukan agar peneliti lebih mengetahui seluk beluk Bonek Mania dan stadion Gelora Bung Tomo atau stadion di laga tandang Persebaya Surabaya yang menjadi tempat penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara, mengikuti, mengamati dan menganalisis kegiatan di lokasi penelitian mengenai perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania.

2) Memasuki lapangan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan Bonek Mania. Sehingga dengan hal itu peneliti dapat mengetahui perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mendekati informan pada saat berlangsungnya kegiatan serta melakukan wawancara dengan berbagai informan yang masuk dalam kriteria sebagai informan. Pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data-data dari informan berupa hasil pengamatan lapangan, wawancara serta dokumen-dokumen yang mendukung yang kemudian disusun, dikaji, serta ditarik kesimpulan dan dianalisa dengan analisis induktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian sehingga peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil laporan. Hal ini dilakukan peneliti setelah mengikuti kegiatan Bonek Mania di lokasi penelitian.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Utama

Data utama pada penelitian ini adalah pengalaman mengenai perilaku komunikasi berupa komunikasi verbal maupun non verbal dan faktor yang melatarbelakangi perilaku komunikasi tersebut. Pencatatan sumber data utama melalui pengamatan di lokasi penelitian serta wawancara dengan informan yang sesuai kriteria suporter fanatik. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam.

b. Data Pendukung

Data pendukung bersumber foto-foto tentang perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana pada umumnya dalam mengumpulkan sebuah data penelitian membutuhkan beberapa metode yang harus dilakukan karena metode merupakan salah satu cara yang harus ditempuh dalam rangka untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi / Pengamatan

Metode Observasi yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terjun langsung terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian[16]. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan keadaan lokasi dan kondisi subyek dan obyek penelitian.

Pengamatan dilakukan saat adanya pertandingan Persebaya Surabaya, yaitu saat di stadion Gelora Bung Tomo atau di satdion pada laga tandang Persebaya Surabaya. .

b. Teknik Wawancara / interview

Metode wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh data dan informasi dari yang diwawancara[17]. Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang berhubungan dengan tema.

Wawancara ini akan dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Setelah itu peneliti akan mengumpulkan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh, sehingga peneliti akan melakukan wawancara berkali-kali dengan

[16]Ibid, hlm. 145.
[17]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Mahasatya, 1998), hlm. 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan informan terpercaya dari Bonek Mania Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data historis yang berisi data sosial dan fakta dokumentasi, peneliti mengumpulkan data visual berupa foto-foto/gambar dari informan yang terkait dengan perilaku komunikasi yang dilakukan suporter fanatik Bonek Mania Surabaya .

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan[18]. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data. Setelah peneliti melihat dokumentasi dan melakukan pengamatan serta wawancara yang dilengkapi dengan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah menganalisa dan menginterpretasikan data dengan literatur. Penelitian ini menggunakan model alur yang terdiri dari tiga alur, yakni:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Disini peneliti memilih data yang diperoleh

[18] Masri Singarimbun, dkk. , *Metodologi Penelitian Survey, Cet I*, (Jakarta: P3ES,1989), hlm. 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terfokus dengan tema penelitian yaitu perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya. Data yang terkumpul dibuat menjadi ringkas dengan menggolongkan dan mengkategorikan data agar mudah diolah dan dibaca.

b. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data disajikan secara naratif, disini peneliti akan memaparkan secara rinci perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya.

c. Penarikan kesimpulan

Disini peneliti mulai mencari arti dari data-data yang dikumpulkan, menyimpulkan dan menverifikasi data yang ada dengan mengecek keabsahan data melalui teknik Trianggulasi agar tidak melebar ke berbagai persoalan yang ada dalam Bonek Mania. Peneliti juga konsisten akan membahas perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya di stadion, mulai dari perilaku sampai faktor yang melatarbelakangi perilaku komunikasi Bonek Mania di Surabaya dalam mendukung Persebaya Surabaya.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.[19]

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Maka peneliti mengklasifikasikan penulisannya yaitu sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang, Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir, Metode Penelitian, Jadwal Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisi landasan teori uraian tentang: perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania di dalam stadion dan faktor yang melatarbelakangi perilaku tersbut, serta teori tindakan sosial.

Bab ketiga adalah paparan mengenai profil data penelitian diantaranya profil informan lengkap, objek penelitian, dan lokasi

---

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2000) hlm.329-330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dan mengenai deskripsi hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah di bab sebelumnya.

Bab keempat mengenai analisis data dimana menganalisis segala temuan-temuan penelitian dan membahas tentang relevansi dengan teori yang telah dikaitkan di bab kajian teoritis.

Bab kelima penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan serta saran yang dipandang berkenan dengan pembahasan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Perilaku Komunikasi

a. Pengertian Perilaku Komunikasi

Skiner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skiner disebut teori "S-O-R" atau stimulus-organisme-respon. Skiner membedakan adanya dua proses.

1) *Respondent* respon atau *reflecsive,* yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *electing stimulation* karena menimbulkan respon-respon yang relatif. Misalnya : makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup dan sebagainya. *respondent* respon ini juga mencakup perilaku emosional misalnya mendengar berita buruk menjadi sedih atau menangis, lulus ujian meluapkan kegembiraannya dengan mengadakan pesta dan sebagainya.

2) *operant respon* atau instrumental respon, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perangsang tertentu. perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforce,* karena memperkuat respon. misalnya apabila seorang petugas keaehatan melaksanakan tugasnya dengan baik kemudian memperoleh penghargaan dari atasannya (stimulus baru), maka petugas kesehatan tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksanaka tugasnya.[1]

Menurut Moefad salah satu dosen UIN Sunan Ampel Surabaya. Perilaku itu terjadi karena adanya dorongan-dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang itu sendiri. Yang difikirkan, dipercayai dan apa yang di rasakan, dorongan-dorongan itu yang di sebut motivasi. Motivasi adalah factor yang menyebabkan suatu aktifitas tertentu menjadi dominan jika di bandingkan dengan aktifitas-aktifitas lainnya. Kalau kita perhatikan tingkah laku manusia dalam kehidupan pribadi dan kehidupan antar personal, sebenarnya kita bertanya tentang dua hal yakni mengapa seseorang memilih suatu tindakan dan menolak tindakan yang lain, kedua mengapa mau mempertahankan tindakannya dalam waktu yang panjang meski banyak halangan. Tingkah laku seseorang di pengaruhi oleh dua motivasi, yaitu motivasi positif dan motivasi negatif, motivasi ini mendorong manusia untuk bergerak untuk mendekati objek atau kondisi yang di inginkan atau hasrat dan kebutuhan.[2]

---

[1] Notoadmojo S., *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) bab V
[2] Drs.A.M. Moefad,SH.,M.Si, *Perilaku individu dalam masyarakat kajian komunikasi social*,(Jombang: el-DeHA Press Fakultas Dakwah IKAHA, 2007) hlm. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah komunikasi atau *comunication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama. Sama disini adalah sama makna. Jadi kalau dua orang terlibat komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Percakapan kedua orang tadi dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan. [3]

Pakar komunikasi Joseph Devito juga memberikan pandangannya soal definisi komunikasi. Menurutnya, komunikasi merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau penerimaan pesan yang dilakukan seseorang atau lebih, yang mendapat distorsi dari gangguan-gangguan dalam suatu konteks yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk arus balik.[4]

Menurut definisi diatas, dapat disimpulkan perilaku komunikasi adalah suatu proses interaksi manusia berupa penyampaian pesan yang diawali adanya rangsangan, baik pesan verbal maupun non verbal.

---

[3] Onong Uchana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosda, 2007) hlm. 9
[4] Onong Uchana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.....hlm..*9.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis-jenis Perilaku Komunikasi

Komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber pada penerima.[5] Pesan komunikasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pesan komunikasi verbal dan non verbal.

1) Komunikasi Verbal

Menurut Deddy Mulyana, "simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal." Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.[6]

Menurut pendapat lain, komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun tulisan.[7]

Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan ialah apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dengan simbol-simbol kemudian dikirimkan kepadad karyawan yang dimaksudkan. Komunikasi tertulis ini dapat berupa memo,

---

[5] Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media & Budaya*, (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm. 5.
[6] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014) hlm.340
[7] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat, buku petunjuk, gambar, maupun laporan. Sedangkan komunikasi lisan dapat berupa tatap muka, melalui telepon, radio, televisi dan lain-lain.[8]

2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan non verbal. Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis, komunikasi non verbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun, dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita gunakan sehari-hari.[9]

Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan. Atau dapat juga dikatakan bahwa semua kejadian disekeliling situasi komunikasi yang tidak berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan atau dituliskan. Dengan komunikasi non verbal orang dapat mengekspresikan perasaannya melalui ekspresi wajah dan nada atau kecepatan berbicara. [10]

Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi non verbal adalah “komunikasi dengan gejala yang menyangkut : gerak-gerik

[8] Ibid, hlm. 96.
[9] Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hlm. 10.
[10] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*.....hlm. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*geestures*), sikap (*postures*), eksspresi wajah (*facial expressions*), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan lain gejala yang sama, yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan."[11]

Beberapa bentuk komunikasi non verbal , yaitu :

a) Vokalik

Vokalik adalah tingkah laku non verbal yang berupa suara, tetapi tidak berupa kata-kata. Atau dapat juga dikatakan tanda-tanda yang diciptakan dalam proses mengucapkan pesan, selain dari kata-kata itu sendiri. Termasuk ke dalam vokalik ini adalah kualitas suara, yang berkenaan dengan pengontrolan vokal, turun naik suara, pengontrolan nada suara, dan kecepatan berbicara. Lalu karakteristik vokal, seperti tertawa, menangis, berbisik, keluh kesah, menguap, pemeri sifat vokal, intensitas, tinggi suara dan luas suara. Dan pemisahan vokal, seperti um, uh-huh dan perbedaan diam dan gangguan suara. [12]

b) Bahasa badan

(1) Ekspresi muka

Ekspresi muka dapat merupakan sumber informasi yang menggambarkan keadaan emosional seseorang seperti perasaan takut, marah, jijik, muak, sedih, gembira dan minat. Para peneliti percaya bahwa peranan muka berhubungan dengan perasaan adalah sudah umum bagi manusia. Hanya saja keadaan-keadaan tertentu dan

[11] Onong Uchjana E, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981), hlm. 28.
[12] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*.....hlm.138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian yang mencetuskan emosi seseorang berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya dan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya.[13]

(2) Pandangan mata

Mata merupakan alat terpenting untuk berbicara selain telinga, mata juga merupakan alat terpenting untuk mendengar.[14] Kontak mata mengacu sebagai pandangan atau tatapan, ialah bagaimana dan berapa banyak atau berapa sering kita melihat pada orang dan dengan siapa kita berkomunikasi. Kontak mata menyampaikan banyak makna. Bagaimana kita melihat atau menatap pada seseorang dapat menyampaikan serangkaian emosi seperti marah, takut, dan rasa sayang.[15]

(3) Gestur atau gerakan isyarat

Gesture adalah bentuk perilaku non verbal pada gerakan tangan, bahu, dan jari-jari.[16] Gestur menurut Kendon adalah suatu bentuk komunikasi non verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti wicara atau bersamaan dan paralel dengan kata-kata. Gestur berbeda dengan komunikasi fisik non verbal yang tidak mengkombinasikan pesan tertentu seperti tampilan

[13] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*.....hlm.141.
[14] Eugene Ehrlich & Gene R. Hawes, *Komunikasi lisan*, (Semarang : Dahara Prize, 1993) hlm. 10.
[15] Muhammad Budyana, Dr. Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 125-126.
[16] Hendra Purnama, *Seni Bicara dan Bahasa Tubuh*, (Yogyakarta: Mantra Books, 2014) hlm. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspresif, proksemik, atau memperlihatkan atensi bergabung.[17]

(4) Sentuhan

Sentuhan mempunyai aspek yang kritis dalam berkomunikasi. Sentuhan juga memainkan peranan yang penting dalam memberikan dorongan, pernyataan kehalusan budi, sokongan emosional dan bahkan lebih mempunyai kekuasaan daripada kata-kata.

Sentuhan dapat mengkomunikasikan bermacam-macam pesan tetapi mungkin menimbulkan kesalahan dalam menginterpretasikan karena adanya faktor-faktor yang ikut menentukan seperti suku bangsa, status, seks dan kebudayaan dari orang yang menyampaikan pesan. Bentuk sentuhan yang sama mungkin mempunyai arti yang berbeda bagi kelompok bangsa lain.[18]

(5) Sikap tubuh

Sikap tubuh juga merupakan satu tanda non verbal dalam komunikasi. Hasil penelitian dari Knap menunjukkan bahwa sikap tubuh memberikan informasi tentang sikap, status, emosi dan kehangatan. Menurut Mehrabian orang akan bersikap rileks bila berkomunikasi dengan orang yang lebih rendah statusnya atau dengan teman sebaya. Tetapi orang akan kurang rileks bila

[17] Adam Kendon, *Gesture: Visible Action as Utterance* (Cambridge: Cambridge University Press) hlm.1-2.
[18] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*.....hlm.150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan dengan orang yang mempunyai status lebih tinggi.

(6) Penggunaan ruangan atau jarak

Edward hall mengemukakan bahwa ada empat jarak yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dia mengatakan bahwa kita memilih jarak tertentu tergantung kepada bagaimana perasaan kita terhadap orang lain dalam konteks pembicaraan dan tujuan pribadi kita. Pembagian jarak tersebut sebagai berikut :

(a) Jarak yang menunjukkan keintiman

Menurut Hall jarak keintiman ini mulai dari kontak kulit sampai jarak 18 inci. Kebanyakan dapat dilihat bahwa kontak bagi jarak intim ini adalah untuk interaksi dengan orang-orang yang kita rasa dekat secara emosional dan untuk situasi yang lebih bersifat pribadi seperti memperlihatkan perasaan senang, kasih sayang dan perasaan melindungi. Jarak intim juga mungkin terjadi dalam keadaan yang kurang intim seperti mengunjungi dokter gigi, penata rambut, dan dalam pertunjukan atletik.[19]

(b) Jarak pribadi atau personal

Daerah jarak yang kedua adalah jarak pribadi atau personal yang berkisar dari 45 cm sampai 135 cm. Bila

[19] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*.....hlm.152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu pasangan berada di tempat pesta dan tiba-tiba datang seorang teman yang berlainan jenis kelaminnya mendekati salah seorang mereka, maka patnernya yang lain mungkin merasa tidak senang. Perpindahan memasuki daerah pribadi biasanya dilakukan maksud percakapan yang lebih bersifat pribadi dan tidak sebagai kenalan biasa. Daerah pribadi yang agak jauh adalah bekisar 85 cm sampai 135 cm. Itulah daerah di luar jangkauan orang.[20]

(c) Jarak sosial

Daerah yang ketiga adalah daerah hubungan sosial yang berkisar anatara 135 cm sampai 4 m. Dalam jarak ini bermacam-macam komunikasi yang dapat terjadi seperti komunikasi dalam bisnis.[21]

(d) Jarak umum

Jarak yang paling jauh dalam komunikasi dinamakan jarak umum yaitu lebih dari 4 m. Jarak umum yang terdekat biasanya digunakan guru di muka kelas. Jarak umum yang terjauh adalah 8 m yang menjadikan komunikasi dua arah sulit dilakukan. Dalam beberapa hal adalah penting menggunakan jarak umum seperti melakukan pembicaraan terhadap kelompok yang agak banyak dan dalam keadaan lain

[20] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*.....hlm.153.
[21] Ibid, hlm. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarak umum ini digunakan apabila orang tidak tertarik untuk mengadakan dialog.[22]

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi

Menurut tim ahli *who* (1984), menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku ada empat alasan pokok, yaitu :

1) Pemikiran dan perasaan, bentuk pemikiran dan perasaan itu adalah pengetahuan, kepercayaan, sikap dan lain-lain.
2) Orang penting sebagai referensi apabila itu penting bagi kita, maka apapun yang ia katakan dan lakukan cenderung untuk kita.
3) Sumber-sumber daya yang termasuk adalah fasilitas-fasilitas, misalnya : waktu, uang, tenaga kerja, keterampilan dan pelayanan. Pengaruh sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif.
4) Kebudayaan perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan pengadaan sumber daya di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup yang disebut kebudayaan. Perilaku yang normal adalah satu aspek dari kebudayaan dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku.

[22] Ibid, hlm. 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Perilaku Komunikasi sebagai Suporter

Menurut definisi diatas, dapat disimpulkan perilaku komunikasi adalah suatu proses interaksi manusia berupa penyampaian pesan yang diawali adanya rangsangan, baik pesan verbal mauun non verbal. Sedangkan suporter merupakan orang yang memberikan dukungan, sehingga bersifat aktif. Di lingkungan sepak bola, suporter erat kaitannya dengan dukungan yang dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme terhadap tim.[23] Sehingga setiap interaksi yang dilakukan oleh suporter sepak bola baik dengan sesama suporter atau dengan tim kesayangannya baik verbal maupun non verbal bisa dinamakan perilaku komunikasi sebagai suporter.

Perilaku komunikasi verbal yang dilakukan oleh suporter seperti memberi dukungan kepada tim kesayangan dengan meneriakan yel-yel yang berisikan semangat untuk memenangkan pertandingan atau tulisan spanduk yang berisikan kalimat dukungan kepada tim kesayangan. Sedangkan dalam bentuk non verbal nya dapat berupa ekspresi saat menonton pertandingan, kibaran bendera tim hingga kehadiran saat melakukan petandingan tandang.

[23] Suryanto, "Perbedaan Istilah Antara Penonton dan Suporter Sepak Bola" dalam http://suryanto.blog.unair.ac.id/2008/01/09/perbedaan-%09%09%09istilah-antara-penonton-dan-suporter-sepakbola/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fanatisme Suporter

a. Suporter sebagai Pendukung Tim

Sepak bola adalah olahraga masyarakat seluruh dunia. Sepak bola sanggup menggerakkan massa yang terlibat dalam antusiasme dukungan pada sebuah tim. Berbagai aksesoris yang dikenakan para pendukung sebuah tim menjadi semacam penguat bagi semangat dan doa untuk tim kesayangan mereka yang sedang bertanding. Pemandangan seperti ini adalah proses memperkenalkan identitas diri yang akhirnya menjadi ritual di stadion. Sedangkan di luar stadion, ritual ini dilakukan di warung-warung kopi dan rumah penduduk. Terbukti, sepak bola bisa mempengaruhi emosi seseorang.

Menurut Bakdi Soemanto guru besar FIB UGM mengklasifikasikan penonton sepak bola menjadi dua golongan. Pertama, penonton yang murni ingin menikmati permainan cantik saja, tidak peduli dari tim mana pun. Kedua, penonton yang berpihak pada tim tertentu yang sering dikenal dengan istilah suporter. Golongan yang kedua tersebut yang sebagian besar yang lebih emosional dalam mendukung tim kesayangannya untuk menang.[24]

Kata suporter berdasarkan pada kata *support* yang berrati dukungan. Menurut Chaplin, “ada dua arti yang penting, pertama *support* adalah mengatakan atau menyediakan sesuatu untuk

[24] Hani T. Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya* Manusia (Yogyakarta : Liberty, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami kebutuhan orang lain. Yang kedua *support* adalah memberikan dorongan atau pengorbanan semangat dan nasehat kepada orang lain dalam sastu situasi pembuatan keputusan"[25]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, suporter adalah orang yang memberikan dukungan atau sokongan dalam pertandingan.[26] Menurut Hornby, suporter adalah kelompok yang memilki tanggung jawab terhadap eksistensi dan prestasi klubnya.[27] Suporter selalu ingin memperlihatkan keunggulan dibandingkan suporter tim lain serta ingin menunjukan bahwa mereka berbedaa dengan penonton lain dengan mengenakan atribut tim kesayangan atau menyajikan aksi yang dapat membakar semangat tim kesayangan dengan harapan kemenangan.

Suporter memang menjadi kekuatan yang tak bisa diremehkan oleh klub-klub sepak bola. Apalagi, kekuatan itu sering ditunjukkan secara lugas kepada klub yang mereka cintai. Di Inggris misalnya, suporter sepak bola kerap berlaku selayaknya pemilik klub, presiden klub, direktur, manajemen atau pemain bisa kalah dari mereka dalam hal "kepemilikan".[28] Mereka berkontribusi dalam segala keputusan yang diambil oleh pihak klub kesayangan mereka, seperti pemecatan pelatih, pemilihan presiden atau direktur klub, bahkan pembelian atau penjualan pemain. Hal

[25]Chaplin, J. P, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008)
[26] Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
[27] Hornby N., *Fever Pitch: A Fan's Life*, (London: Gollancz, 1992)
[28] Hari Wahyudi, *The Land of Hooligans*(Jogjakarta: Garasi, 2009) hlm. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dimaksudkan untuk memperbaiki prestasi klub yang dirasa kurang oleh para suporter.

Dukungan para suporter untuk tim kesayangan mereka tidak hanya dilakukan langsung di dalam stadion, di luar stadion mereka juga melakukannya. Seperti kegiatan nonton bareng di kafe-kafe atau kedai minuman. Meskipun tidak terlibat langsung dalam mendukung tim kesayangannya di dalam stadion, tetapi mereka tetap mengenakan atribut atau menyanyikan yel-yel saat nonton bareng. Mereka seperti melakukan ritus kolektif yang menggetarkan emosi mereka saat disaksikan secara berjamaah.

Suporter merupakan pemain ke dua belas dalam pertandingan sepak bola. Tanpa adanya suporter pertandingan sepak bola terasa hambar. Suporter juga berperan sebagai pembakar semangat pemain yang bertanding. Hal ini terbukti kebanyakan pertandingan dimenangkan oleh tim tuan rumah atau dengan kata lain semakin banyak suporter, prosentase kemenangan suatu tim akan semakin besar. Hal ini yang membuat setiap tim menjalin hubungan yang erat dengan para suporter. Hal yang biasa dilakukan oleh pihak klub terhadap suporter mereka seperti memberikan subsidi saat tim akan berlaga di partai tandang. Hal ini dimaksudkan agar suporter datang saat pertandingan tandang dan membuat tim mendapat keyakinan untuk memenangkan pertandingan meskipun bermain di kandang lawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bentuk-bentuk Fanatisme Suporter Sepak Bola

Kata fanatisme berasal dari dua kata yaitu *fanatic* dan *isme*. "*fanatic*" yang bahasa latinnya "*fanaticus*". Yang dalam bahasa Inggrisnya diartikan sebagai *frantic* dan *frenzied.* Artinya adalah gila-gilaan, takut, mabuk, dan hingar bingar. Jadi pengertiannya adalah sikap seseorang yang melakukan atau mencintai sesuatu secara serius dan sungguh-sungguh. Sedangkan "*isme*" diartikan suatu bentuk keyakinan atau kepercayaan. Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa fanatisme adalah keyakinan atau kepercayaan yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran baik itu politik, agama dan sebagainya dalam hal ini terhadap klub sepak bola.[29]

Fanatisme atau fanatik merupakan sebuah rasa kecintaan yang lebih hingga akan berdampak luar biasa terhadap sikap hidup seseorang. Segala sesuatu yang diyakini akan memberikan sebuah kecintaan dan semangat hidup yang lebih pada orang tersebut. Menurut Giulianotti dengan rasa cinta itu manusia semakin lekat dengan sebuah kasih sayang dan semangat untuk selalu bertahan, sebaliknya dengan cinta pula manusia berubah menjadi sadis, ambisius, anarkis, dan mematikan.[30] Itulah yang diyakini sebagian besar suporter fanatik di dunia, dimana fanatisme merupakan sebuah cinta dan semangat hidup.

---

[29] Arif Tri Handoko & Sonny Andrianto, *Hubungan antara Fanatisme Positif terhadap Klub Sepak Bola dengan Motivasi Menjadi Suporter Naskah Publikasi* (Jogjakarta : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2006)

[30] Richard Giulianotti, *Sepak Bola Pesona Sihir Permainan Global* (Yogyakarta: Aperion Philotes 2001) hlm. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suporter tim sepak bola di seluruh dunia dapat dibedakan dalam berbagai kategori, yaitu[31] :

1) *Hooligan*

Hooligan adalah fans sepak bola yang brutal ketika tim idolanya kalah bertanding. *Hooligan* merupakan stereotipe suporter sepak bola dari Inggris, tapi kemudian menjadi fenomena global. Sebagian besar *hooligan* adalah para *backpacker* yang telah berpengalman dalam berpergian. Mereka sering menonton pertandingan yang berisiko besar. Banyak dari mereka sering keluar masuk penjara karena sering terlibat bentrok fisik. Untuk mengantisipasi adanya kerusuhan, gaya berpakaian mereka pun sudah dipersiapkan untuk berkelahi. Mereka jarang menggunakan pakaian asal-asalan agar tidak terdeteksi oleh polisi. Meski demikian, mereka tak mau menggunakan senjata. Para *hooligan* biasanya tidak duduk dalam satu tempat bersama-sama, tetapi berpencara-pencar.

2) *Ultras*

Diambil dari bahasa latin yang berarti “diluar kebiasaan”. Kalangan *ultras* tak pernah berhenti menyanyi mendengungkan yel-yel tim favoritnya selama pertandingan berlangsung. Mereka juga rela berdiri sepanjang permainan dan menyalakan gas warna-warni untuk mencari perhatian.

[31] Hari Wahyudi, *The Land of Hooligans* (Jogjakarta: Garasi, 2009) hlm. 101- 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka biasanya mempertontonkan koreo seperti gelombang didalam stadion maupun gerakan-gerakan yang dilakukan secara bersamaan. Karakter mereka tempramental, seperti *hooligan*, jika timnya kalah bertanding atau diremehkan. Namun, berbeda dengan *hooligan*, tujuan utama mereka adalah mendukung tim, bukan untuk unjuk kekuatan lewat adu fisik. Anggota *ultras* adalah mereka yang sangat setia dan loyal terhadap tim favoritnya cukup lama.

3) *The VIP*

Bagi mereka, yang penting bukan menonton bola melainkan supaya ditonton penonton lain. Sebagian besar kelompok ini adalah para pebisnis tingkat tinggi yang menyaksikan pertandingan di kotak *VIP* demi sebuah gengsiuntuk pencitraan diri. Karena atas nama bisnis, segalanya dihitung sebagai investasi. Tidak heran jika di dalam area *VIP* atau yang biasa disebut *sky boxes*, para jutawan ini bisa bertemu dengan rekan bisnis lainnya dan menghasilkan kesepakatan-kesepakatan penting. Mereka tidak peduli hasil skor, kecuali itu akan mempengaruhi bisnis yang digelutinya.

4) *Daddy / Mommy*

Mereka adalah orang-orang yang suka melibatkan atau membawa anggota keluarga mereka saat menonton pertandingan. Bagi mereka, menonton pertandingan sepak bola layaknya sebuah rekreasi keluarga untuk mempererat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersamaan. Oleh karena itu, mereka menonton bola jika tiket tidak terlalu mahal atau hanya pada pertandingan penyisihan saja bukan *derby*. Sebagian dari para *Daddy / Mommy* adalah karyawan profesional yang gemar sepak bola, tapi tidak terlalu fanatik. Letak tempat duduk mereka saat menonton biasanya jauh dari suporter fanatik seperti *hooligan* dan *ultras* mereka mengkhawatirkan anak-anak mereka menjadi sasaran jika terjadi kericuhan massa.

5) *Christmas Tree*

Dipanggil *chistmas tree* (pohon natal) karena sekujur tubuh dan pakaiannya dipenuhi berbagai atribut tim mulai dari pin, *badge*, stiker, tato, corat coret wajah dan rambut dengan aneka gaya. Berbeda dengan *ultras* dan *hooligan* yang selalu laki-laki, christmas tree bisa laki-laki maupun perempuan, tampil sendiri-sendiri maupun berpasangan. Mereka tak hanya menonton sepak bola, tapi juga berusaha menunjukkan identitas negara atau tim favoritnya lewat busana tradisional khas negara mereka. Mereka biasanya duduk berkelompok di area yang jauh dari *hooligan* dan *ultras*.

6) *The Expert*

Sebagian besar adalah pensiunan yang telah berumur. Mereka tak sayang menggunakan uang pensiunannya untuk bertaruh. Tak heran wajah mereka selalu tegang sepanjang pertandingan. Tak jarang pula mereka meneguk berbotol-botol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minuman karena saking tegangnya. Namun, “para ahli” pertaruhan ini biasanya ghanya tertarik pada pertandingan setelah *World Cup* dan UEFA Cup, bukan pada pertandinagn liga atau antar *club.* Ditangan mereka selalu tergenggam telepon dan koran untuk memprediksi akhir dari permainan. Letak duduk mereka selalu dekat gawang untuk memudahkan mereka berteriak memberikan semangat. Layaknya pelatih, mereka juga mengarahkan strategi apa yang harus dijalankan pemain.

7) *Couch Potato*

Mungkin inlah kelompok terbesar dari *fans* sepak bola. Mereka ini tidak menonton langsung distadion tetapi lewat TV dirumah. Tipe ini berasumsi bahwa menonton melalui TV lebih nyaman daripada membuang uang untuk menonton sebuah pertandingan yang belum tentu bagus. Prinsip fans jenis ini adalah murah meriah. Sambil menonton, tersedia selalu camilan dan minuman didekatnya. Tak hanya keluarga, agar acara nonton lebih seru, mereka biasa menggunakan tetangga dan keluarga besarnya. Akan tetapi, mereka juga berdandan seolah-olah ada didalam lapangan. Kaos tim, bendera, dan segala macam atribut ikut meramaikan ajang menonton tersebut.

Dari berbagai kategori diatas, *hooligan* dan *ultras* merupakan suporter yang fanatik dalam mendukung tim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesayangannya. Hal itu karena bentuk dukungan yang diberikan kepada tim kesayangannya melampaui batas wajar seorang suporter. Terkadang bentuk dukungan yang melampaui batas wajar itu menimbulkan keresahan bagi masyarakat lainnya sehingga menimbulkan banyak persepsi dari masyarakat mengenai suporter fanatik.

Hooligan memiliki konotasi "bajingan yang biadab". Kericuhan disekitar pertandingan sepak bola bukanlah hal yang baru. Namun para hli ilmu sosial menilai, keganasan suporter Inggris adalah sejarah baru. Maka istilah *hooligan* berkembang menjadi *hooliganisme.*

Bagi peminat olahraga khususnya sepak bola, kata *hooligan* bukanlah kosa kata asing lagi. *Hooligan* merujuk pada suporter fanatik Inggris, yang hampir pada setiap pertanduigan berbuat ulah, rusuh dan onar sehingga dalam banyak kasus atau tepatnya ketika Inggris mengalami kekalahan dalam pertandingan, suporter fanatik ini kerap berurusan dengan kepolisisan karena tidak menunjukkan sportivitas dan tidak bisa menerima kekalahan.

Terlepas dari semua kontroversi mengenai *hooligan* diatas yang telah menjadi istilah baru yaitu aliran *hooliganisme*, aliran ini telah menyebar dan berkembang pesat ke seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belahan dunia. Di Amerika Latin *hooligan* disebut dengan istilah *barrabravas.*[32]

Sedangkan, *ultras* berasal dari Italia, kelompok *ultras* pertama yang didirikan bernama Fossa dei Leoni (FDL), kelompok pendukung tim AC Milan yang didirikan tahun 1968. *Ultras* dalam bahasa latin berarti "lebih dari normal". Istilah ini digunakan untuk menggambarkan perilaku dari para pendukung sepak bola yang bertindak di luar batas kewajaran. Dukungan berupa aksi-aksi pengibaran bendera, spanduk, dan menyalakan petasan atau kembang api selalu dilakukan *ultras* saat mendukung tim kesayangannya bertanding.

Ultras merupakan suporter fanatik yang terorganisir ke dalam kelompok-kelompok suporter tertentu. Mereka memiliki ikatan emosional yang sangat kuat dengan tim yang didukungnya sehingga mereka selalu mengharapkan kemenangan dalam setiap pertandingan. Dalam setiap kelompok, mereka memiliki seseorang yang bertanggung jawab atas kelompok. Meski selalu mengharapkan kemenangan, *ultras* lebih terkendali dan menahan diri karena ada pihak yang bertanggung jawab sehingga tidak terjadi huru-hara. Meskipun memiliki orang yang bertanggung jawab dalam setiap kelompok, *ultras* tetap berpotensi berperilaku destruktif atau rusuh. Hal itu dikarenakan beberapa penyebab, seperti

[32] Ibid, hlm. 97-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruknya peforma tim yang mereka dukung, *derby* panas, isu-isu rasial, bahkan ideologi politik.

Ultras adalah kelompok suporter sepak bola yang sulit diatur. Bahkan, mereka menganggap polisi sebagai musuh. Itulah sebabnya, mereka suka memilih tribun di belakang garis gawang karena polisi tidak diperkenankan berada di tribun tersebut.

Ultras bukan kumpulan suporter biasa, melainkan kelompok suporter fanatik nan militan yang mengidentifikasikan hasrat dan emosionalnya pada klub yang mereka dukung. *Ultras* mempelopori suporter yang amat terorganisasi (*highty organized*) dengan gaya dukung teatrikal yang kemudian menjalar ke negara-negara lain di seluruh dunia. bahkan di Indonesia, sebagian besar kelompok suporter sepak bola menganut gaya dari *ultras*.

Model dukungan *ultras* di stadion tersebut memang masyhur karena menampilkan pertunjukan-pertunjukan spektakuler, meliputi kostum yang terkoordinasi, kibaran aneka bendera, spanduk dan panji raksasa, pertunjukan bom asap warna-warni, nyala kembang api (*flares*) dan sinar laser, serta koor lagu dan nyanyian hasil koreografi. Aksi-aksi tersebut dipandu oleh seorang pemimpin yang disebut "*Capo Tifoso*". Dia menggunakan megafon untuk memandu para pendukung selama jalannya pertandingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bonek Mania sebagai Suporter Fanatik

a. Pengertian Bonek Mania

Bonek adalah pelopor gerakan *tret-tet-tet* ke Senayan Jakarta era *Green Force* Persebaya Divisi Utama PSSI Perserikatan 1986 / 1987 silam. Waktu itu, belum ada satu kubu suporter pun yang *tret.-tet-tet* secara terorganisasi mengiringi tim kesayangannya melakoni babak Enam Besar Divisi Utama Perserikatan. Waktu itu, hanya Bonek yang *go to* Senayan dengan mengenakan busana kebesaran berupa kaos warna hijau dengan gambar atau logo *Wong Mangap* (orang berteriak penuh semangat dan keberanian). Memang, waktu itu belum ada julukan Bonek. Mereka dikenal dengan nama para suporter *Green Force* Persebaya. Pelopor dari gerakan *tret-tet-tet* ini adalah Jawa Pos, lebih tepatnya adalah Pak Dahlan Iskan yang sekarang menjadi *Big Boss* Jawa Pos & *Group*.[33]

Antusias bukan hanya dari Surabaya saja, tetapi juga datang dari kota-kota besar di Jawa Timur. Bahkan banyak cerita yang dimuat dalam koran Jawa Pos, yang menceritakan para Bonek sampai menggadaikan motor, menjual TV, tape, perhiasan istrinya dan peralatan rumah tangga lainnya, yang muda harus mengamen dulu agar bisa ke Senayan. Modal tekad itulah semangat untuk menghijaukan senayan begitu menggebu. Sementara yang punya uang pas-pasan masih ada cara lain yaitu “menggandol” truk secara

[33]Syahdan Fiman Huda, “Sejarah Berdirinya Bonek Mania” dalam https://Bonekjember1927.blogspot.com/2013/10/sejarah-berdirinya-Bonek-Mania.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

estafet mulai dari Surabaya sampai Jakarta sambil mengamen di jalanan.[34]

Semangat yang positif dan antusiasme tanpa anarkisme dan kerusuhan dengan melibatkan massa banyak itulah yang mendapatkan acungan jempol banyak kalangan di Indonesia saat itu. Sebagai catatan Senayan saat itu dipadati 110 ribu penonton dari Surabaya dan Bandung. Suporter Persebaya sendiri sekitar 40%.

Semangat itulah dengan berbagai cara yang halal untuk datang mendukung Persebaya ke senayan membuat Jawa Pos mulai mengistilahkan Bonek (*Bondho Nekad*) dengan arti semangat hidup dan semangat untuk maju, manusia perlu punya modal tekad yang kuat. Modal tekad sejatinya tidak seperti yang ditunjukkan oleh generasi Bonek saat ini yang cenderung brutal, nekad dalam arti menghalalkan segala cara adalah bukan Bonek yang sesungguhnya.

Istilah Bonek di ambil dari bahasa jawa yaitu *bondho nekat* yang memiliki arti bermodal kenekatan. Mereka memiliki fanatisme tinggi bahkan berlebihan terhadap kesebelasan kesayangannya. Mereka semakin tahun menjadi sorotan tajam bagi publik. Mereka sudah menjadi fenomena sosial yang memiliki korelasi dengan aspek kehidupan lainnya. Ada semacam ambisi kemenangan yang ingin mereka ekspresikan lewat sepak bola.

[34] Fajar, "Sejarah Bonek Mania" dalam http://fajarscoterist.weebly.com/sejarah-Bonek-Mania.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bonek adalah ekspresi dari kelompok masyarakat yang menjadikan sorak-sorai kebebasan suporter yang terjepit oleh berbagai persoalan.[35]

Kefanatikan Bonek terhadap tim kesebelasannya selalu mengarah pada hal negatif, dalam setiap aksinya mereka tidak lagi memperhatikan pentingnya keselamatan jiwa sendiri. Hal tersebut terlihat pada begitu nekatnya Bonek naik diatas gerbong-gerbong kereta, bersepeda motor tanpa menggunakan helm, berboncengan tiga dan menaiki pagar stadion.[36] Selain itu tak bisa dipungkiri bahwa perjalanan Bonek sebagai kelompok suporter yang luar biasa juga diwarnai dengan lembaran hitam. Rivalitas seringkali jadi alasan, namun banyak juga aksi-aksi kekerasan yang sama sekali tak terkait dengan sepak bola itu sendiri. Seperti kenekatan Bonek saat mendukung Persebaya berlaga di kandang lawan, berbekal uang saku seadanya serta tekad yang besar untuk tetap memberikan dungan kepada Persebaya Surabaya membuat mereka berbuat semaunya, seperti tidak membeli tiket, menerobos masuk stadion dan melakukan penjarahan di toko-toko.

Tidak hanya fanatisme negatif yang identik dengan Bonek Mania, kerusuhan juga identik dengan Bonek Mania. Salah satu peristiwa yang terkenal adalah kerusuhan saat pertandingan Copa Dji Sam Soe antara Persebaya Surabaya melawan Arema Malang

---

[35]Achmalia, D. *Hubungan Antara Fanatisme Dengan Tindakan Anarkis Pada"Bonek"* (Surabaya:Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2007) hlm. 65.
[36] Bowo Pribadi, "Bonek Tewas Akibat Insiden Babat Jadi Lima Orang" Dalam https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/01/08/sepakbola/liga-indonesia/12/03/10/m0o2wp-Bonek-tewas-akibat-insiden-babat-jadi-lima-orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada 4 September 2006 di stadion 10 November, Tambaksari, Surabaya. Selain itu Bonek juga merusak fasilitas umum dan sejumlah mobil yang berada di luar stadion. Atas kejadian ini Komisi Disiplin PSSI menjatuhkan hukuman (sebelum banding) dilarang bertanding di Jawa Timur selama setahun kepada Persebaya, kemudian larangan memasuki stadion manapun di seluruh Indonesia kepada para Bonek selam tiga tahun.[37] Dan masih banyak lembaran hitam mengenai kerusuhan yang disebabkan oleh Bonek Mania di kancah sepak bola Indonesia. Dewasa ini pandangan mengenai Bonek agak berubah, mereka tidak lagi mau disebut sebagai *bondo nekat* karena sekarang untuk melihat pertandingan juga harus mengeluarkan uang membeli tiket dan transportasi. Sekarang kelompok tersebut lebih suka dibilang *bondho lan nekat.* Memang jika mendengar nama suporter tersebut orang akan berfikir identik dengan kekerasan dan anarkis, namun tidak semua Bonek yang fanatik dengan tim kesayangannya melakukan tindakan-tindakan positif.[38]

b. Sportivitas Bonek Mania sebagai Suporter

Sudah bukan menjadi hal yang asing lagi jika kita mendengar kerusuhan yang diakibatkan oleh Bonek mania atau kita membaca di media jika ada kerusuhan yang melibatkan Bonek

[37] Dhani, "Sejarah Bonek Mania" dalam https://dhanithemeed.wordpress.com/2011/12/0/sejarah-Bonek-Mania/

[38] Fahri Rayyana, "Persebaya dan Bonek Gelar Aksi Sosial" dalam http://www.goal.com/id/news/1387/nasional/2011/06/18/2537778/persebaya-Bonek-gelar-aksi-sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mania, selalu Bonek mania yang menjadi kambing hitam tanpa kita ketahui asal mula penyebab terjadinya kerusuhan. Hal itu sudah menjadi pemikiran yang melekat dalam ingatan masyarakat Indonesia. Namun dalam perjalanannya, Bonek mania mengalami pndewasaan sikap atau sportifitas yang dilakukan baik dengan suporter lain maupun masyarakat.

Seperti contoh saat Persebaya Surabaya bertemu PSMS Medan di partai semifinal Piala Presiden 2018. Pertandingan tersebut dikenal sebagai pertandingan klasik di Indonesia. Kedua suporter yang memenuhi Stadion Manahan Solo itu saling bersahutan dalam menyanyikan yel-yel. Sempat juga Bonek mania memberikan sambutan kepada suporter PSMS Medan,"disini Bonek, di sana SmeCK, dimana-mana kita saudara". Hal itu mendapat respon positif dari anggota SmeCK, "iya, kami aman terkendali, saat masuk dan keluar stadion. Bonek gak rusuh, mereka dewasa kok" ucap Mike Sianipar, salah satu anggota SmeCK.[39] Meskipun hasil dari laga tersebut dimenangkan oleh PSMS Medan , kedua suporter tidak terlibat kerusuhan dan Bonek tertib kembali ke Surabaya.

Dalam peristiwa lain, L.A mania yaitu kelpompok suporter Persela Lamongan dan Bonek mania telah berseteru selama hampir 16 tahun. Namun saat pertandingan antara Persela Lamongan

[39] Matheus Elmerio Giovanni," Kalah dari PSMS Medan, Suporter lain Harus Tiru Sikap Dewasa Bonek" dalam https://www.indosport.com/sepakbola/20180203/kalah-dari-psms-suporter-lain-harus-tiru-sikap-dewasa-bonek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melawan Persebaya Surabaya pada pekan kedua Go-Jek Liga 1 tanggal 30 Maret 2018, kedua suporter berbagi tribun di Stadion Surajaya Lamongan, tidak hanya itu, dua tahun yang lalu saat Bonek memperjuangkan tim kebanggaannya, Persebaya agar lepas dari jeratan sanksi pada Kongres Luar Biasa PSSI, LA mania dan Curva Boys memberikan dukungan moril kepada Bonek. Bahkan dengan sukarela, mereka menyiapkan makanan bagi Bonek yang sedang melakukan perjalanan menuju Jakarta. Kebaikan LA mania dan Curva Boys itu juga dibalas dengan indah oleh Bonek mania. Ketika Persela bertandang melintasi Surabaya, saat melawat ke Madura, Bonek selalu mengawal LA mania dan Curva Boys yang ingin mendapingi timnya.[40]

Masih banyak aksi atau tindakan yang dilakukan Bonek mania yang mecerminkan sikap sportifitas terhadap suporter tim lain , mereka ingin membuang streotype yang mengatakan bahwa Bonek mania sebagai perusuh ataupun tidak bisa menerima hasil dari Persebaya Surabaya.

Sudah bukan menjadi hal yang asing lagi jika kita mendengar kerusuhan yang diakibatkan oleh Bonek mania atau kita membaca di media jika ada kerusuhan yang melibatkan Bonek mania, selalu Bonek mania yang menjadi kambing hitam tanpa kita ketahui asal mula penyebab terjadinya kerusuhan. Hal itu sudah menjadi pemikiran yang melekat dalam ingatan masyarakat

[40] Bola.net, “Kemesraan Bonek dan LA Mania di Surajaya tuai pujian” dalam https://m.merdeka.com/sepakbola/kemesraan-bonek-dan-la-mania-di-surajaya-tuai-pujian.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Namun dalam perjalanannya, Bonek mania mengalami pndewasaan sikap atau sportifitas yang dilakukan baik dengan suporter lain maupun masyarakat.

Seperti contoh saat Persebaya Surabaya bertemu PSMS Medan di partai semifinal Piala Presiden 2018. Pertandingan tersebut dikenal sebagai pertandingan klasik di Indonesia. Kedua suporter yang memenuhi Stadion Manahan Solo itu saling bersahutan dalam menyanyikan yel-yel. Sempat juga Bonek mania memberikan sambutan kepada suporter PSMS Medan,"disini Bonek, di sana SmeCK, dimana-mana kita saudara". Hal itu mendapat respon positif dari anggota SmeCK, "iya, kami aman terkendali, saat masuk dan keluar stadion. Bonek gak rusuh, mereka dewasa kok" ucap Mike Sianipar, salah satu anggota SmeCK.[41] Meskipun hasil dari laga tersebut dimenangkan oleh PSMS Medan , kedua suporter tidak terlibat kerusuhan dan Bonek tertib kembali ke Surabaya.

Dalam peristiwa lain, L.A mania yaitu kelpompok suporter Persela Lamongan dan Bonek mania telah berseteru selama hampir 16 tahun. Namun saat pertandingan antara Persela Lamongan melawan Persebaya Surabaya pada pekan kedua Go-Jek Liga 1 tanggal 30 Maret 2018, kedua suporter berbagi tribun di Stadion Surajaya Lamongan, tidak hanya itu, dua tahun yang lalu saat

[41] Matheus Elmerio Giovanni," Kalah dari PSMS Medan, Suporter lain Harus Tiru Sikap Dewasa Bonek" dalam https://www.indosport.com/sepakbola/20180203/kalah-dari-psms-suporter-lain-harus-tiru-sikap-dewasa-bonek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bonek memperjuangkan tim kebanggaannya, Persebaya agar lepas dari jeratan sanksi pada Kongres Luar Biasa PSSI, LA mania dan Curva Boys memberikan dukungan moril kepada Bonek. Bahkan dengan sukarela, mereka menyiapkan makanan bagi Bonek yang sedang melakukan perjalanan menuju Jakarta. Kebaikan LA mania dan Curva Boys itu juga dibalas dengan indah oleh Bonek mania. Ketika Persela bertandang melintasi Surabaya, saat melawat ke Madura, Bonek selalu mengawal LA mania dan Curva Boys yang ingin mendapingi timnya.[42]

Masih banyak aksi atau tindakan yang dilakukan Bonek mania yang mecerminkan sikap sportifitas terhadap suporter tim lain, mereka ingin membuang streotype yang mengatakan bahwa Bonek mania sebagai perusuh ataupun tidak bisa menerima hasil dari Persebaya Surabaya.

B. Kajian Teori

1. Teori Tindakan Sosial

Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejara bangsa Jerman, lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal dunia di Muenchen, 14 Juni 1920. Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), eidelberg (sejak 1897), dan Muenchen (1919-1920).[43]

Max Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis daripada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia

[42] Bola.net, "Kemesraan Bonek dan LA Mania di Surajaya tuai pujian" dalam https://m.merdeka.com/sepakbola/kemesraan-bonek-dan-la-mania-di-surajaya-tuai-pujian.html
[43] Hotman M. Siahan, *Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta, Erlangga, 1989) hlm. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Dikatakan bahwa struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.[44]

Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang, berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingungan berfikir dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive.*[45]

Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami :[46]

a. Tindakan Rasional Instrumental (*Zwerk Rational*)

   Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

b. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

   Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar,

---

[44] I.B Wirawan. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. (Jakarta : Prenadamedia Grup) hal. 79
[45] Ibid. Hlm. 83.
[46] George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT Rajawali Press. 2001) hlm.126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

c. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

d. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

Sebagaimana tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang nyata diarahkan kepada orang lain. Juga dapat berupa tindakan yang bersifat "membatin" atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu.[47]

[47] Ibid, hlm. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Profil Bonek Mania Surabaya

Bonek Mania merupakan suporter yang dikenal fanatik di Indonesia, bahkan juga dunia. Hal ini terlihat dari perjalanan Bonek Mania di setiap mendukung Persebaya Surabaya. Mereka selalu hadir dimanapun Persebaya Surabaya bertanding. Meskipun mereka pendukung tim Persebaya Surabaya namun Bonek Mania tidak hanya berasal dari Surabaya melainkan seluruh daerah di Indonesia. Bonek Mania Surabaya merupakan Bonek yang berdomisili di Surabaya. Mereka bukan merupakan organisasi terkoordinir yang memiliki ketua, melainkan mereka terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil di setiap wilayah di Surabaya.

Kelompok – kelompok kecil Bonek Mania lebih terkoordinasi dalam setiap aksi yang dilakukannya. Hal ini dimaksudkan minimalisir setiap tindakan anarkis Bonek Mania. Kelompok-kelompok kecil Bonek Mania seperti *Green Nord*, Bonek Waringin, Bonek Ketintang, Bonek Sakit Hati, Bonek Kalisosok, Bonek Rungkut, Bonek Campus, Bonek Jemursari, Bonek Kanbera, Bonek Gayungan, Bonek Mboro dan masih banyak lagi. Dalam setiap aksinya di dalam stadion mereka berkelompok menjadi kelompok yang lebih besar, seperti *Green Nord* yang menguasi tribun utara Gelora Bung Tomo Surabaya atau gabungan Bonek Waringin, Bonek Ketintang dan kelompok lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berada di tribun *kidul* Gelora Bung Tomo Surabaya. Namun hal tersebut berbeda jika pertandingan away atau di kandang lawan, seluruh anggota Bonek Mania akan berada di satu tribun untuk mendukung Persebaya Surabaya.. Meski mereka terpetakan dengan adanya kelompok-kelompok kecil seperti itu, tetapi mereka tidak pernah menimbulkan kericuhan antar kelompok, karena mereka beranggapan bahwa merek satu nyali, *wani*.

a. Sejarah Bonek Mania

Bonek adalah pelopor gerakan *tret-tet-tet* ke Senayan Jakarta era *Green Force* Persebaya Divisi Utama PSSI Perserikatan 1986/1987 silam. Waktu itu, belum ada satu kubu suporter pun yang tret.-tet-tet secara terorganisasi mengiringi tim kesayangannya melakoni babak Enam Besar Divisi Utama Perserikatan. Waktu itu, hanya Bonek yang *go to* Senayan dengan mengenakan busana kebesaran berupa kaos warna hijau dengan gambar atau logo *wong mangap* (orang berteriak penuh semangat dan keberanian). Memang, waktu itu belum ada julukan Bonek. Mereka dikenal dengan nama para suporter *Green Force* Persebaya. Pelopor dari gerakan *tret-tet-tet* ini adalah Jawa Pos, lebih tepatnya adalah Pak Dahlan Iskan yang sekarang menjadi *Big Boss* Jawa Pos & Group.[1]

Antusias bukan hanya dari Surabaya saja, tetapi juga datang dari kota-kota besar di Jawa Timur. Bahkan, banyak cerita yang dimuat dalam koran Jawa Pos, yang menceritakan para Bonek

[1]Syahdan, Sejarah Berdirinya Bonek Mania dalam https://Bonekjember1927.blogspot.co.id/2013/10/sejarah-berdirinya-Bonek-Mania.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai menggadaikan motor, menjual TV, tape, perhiasan istrinya dan peralatan rumah tangga lainnya, yang muda harus mengamen dulu agar bisa ke Senayan. Modal tekad itulah semangat untuk menghijaukan senayan begitu menggebu. Sementara yang punya uang pas-pasan masih ada cara lain yaitu "menggandol" truk secara estafet mulai dari Surabaya sampai Jakarta sambil mengamen di jalanan.[2]

Semangat yang positif dan antusiasme tanpa anrkisme dan kerusuhan dengan melibatkan massa banyak itulah yang mendapatkan acungan jempol banyak kalangan di Indonesia saat itu. Sebagai catatan Senayan saat itu dipadati 110 ribu penonton dari Surabaya dan Bandung. Suporter Persebaya sendiri sekitar 40%.

Semangat itulah dengan berbagai cara yang halal untuk datang mendukung Persebaya ke senayan membuat Jawa Pos mulai mengistilahkan Bonek (*Bondho Nekad*) dengan arti semangat hidup dan semangat untuk maju, manusia perlu punya modal tekad yang kuat. Modal tekad sejatinya tidak seperti yang ditunjukkan oleh generasi Bonek-Bonek saat ini yang cenderung brutal, nekad dalam arti menghalalkan segala cara adalah bukan Bonek yang sesungguhnya.

[2] Fajar, "Sejarah Bonek Mania" dalam http://fajarscoterist.weebly.com/sejarah-Bonek-Mania.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Logo Bonek Mania

Logo dari Bonek Mania adalah "*wong mangap*". Logo tersebut menggambarkan ekspresi wajah yang berteriak seolah membakar semangat dari Bonek yang sangat militan dalam mendukung Persebaya. Sedangkan rambut *gondrong* yang mengenakan ikat kepala dalam logo itu juga memiliki kedekatan dengan *arek-arek Suroboyo.* Alasannya, dalam masa perjuangan, para pejuang yang ada di Surabaya juga identik dengan ikat kepala yang mereka kenakan, dan tidak jarang yang berambut *gondrong.*[3]

Gambar 3.1 logo Bonek Mania

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Bondho_Nekat.JPG

2. Profil Informan

Subjek penelitian ini merupakan Bonek Mania Surabaya dengan rentang usia dari 17 sampai 45 tahun dimana subjek penelitian

[3] Ayu Mufidah Kartika Sari, "Ini Cikal Bakal Logo Bonek, Ternyata Terinspirasi Sosok Yang Tidak Disangka" dalam http://jatim.tribunnews.com/2017/02/16/ini-cikal-bakal-logo-Bonek-ternyata-terinspirasi-sosok-yang-tidak-disangka?page=3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menceritakan pengalaman selama menjadi Bonek Mania. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Nama : Imam Chotib

   Usia : 44 tahun

   Pekerjaan : Pegawai Swasta

   Alamat : Gayungan

   Bapak Imam dipilih menjadi informan karena beliau merupakan Bonek Mania yang ikut serta dalam *tre-tet* pertama kali pada final liga Indonesia di stadion Gelora Bung Karno Jakarta sehingga beliau memilki pengalaman yang banyak menjadi Bonek Mania.

b. Nama : Hildan Mubarok

   Usia : 20 Tahun

   Pekerjaan : Freelancer

   Alamat : Simo Gunung

   Saudara Hildan atau biasa disapa "*Ambon*" dipilih menjadi informan karena saudara Hildan merupakan Bonek Mania yang tergabung di tribun *Green Nord*. Dimana tribun *Green Nord* dikenal sebagai kelompok Bonek Mania yang militan saat mendukung Persebaya.

c. Nama : Septian Jodi

   Usia : `30 Tahun

   Pekerjaan : Pegawai Swasta

   Alamat : Ketintang Baru

   Saudara Septian Jodi dipilih menjadi informan karena saudara Septian merupakan Bonek Mania yang tergabug di tribun *Kidul*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana tribun *Kidul* dikenal juga sebagai suporter yang militan dalam mendukung Persebaya Surabaya bertanding selain *Green Nord.*

d. Nama : Edi Sudrajat

Usia : 17 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Rungkut

Saudara Edi Sudrajat dipilih menjadi informan karena saudara Edi merupakan Bonek Mania yang dalam setiap memberikan dukungan tetap menjaga tradisi Bonek Mania yaitu estafet dalam pertandingan tandang Persebaya Surabaya. Atau dengan kata lain saudara Edi Sudrajat dapat digolongkan sebagai suporter Garis Keras dalam memberikan dukungan kepada Persebaya Surabaya baik laga kandang maupun tandang.

B. Deskripsi Data Penelitian tentang Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik Bonek Mania Surabaya pada Laga Persebaya Surabaya

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan berpedoman pada pertanyaan penelitian atau teknik wawancara dan observasi langsung oleh peneliti turun ke lapangan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui data dan mendapatkan dokumentasi secara langsung sehingga memudahkan peneliti dalam menganilisi permasalahan penelitian.

Data dalam penelitian diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu menjelaskan kategori data yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu data dan fakta hasil penelitian empiris disusun. Diolah yang kemudian di tarik dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Untuk itu peneliti harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan.

Peneliti memperoleh data dari wawancara langsung dengan para Bonek Mania Surabaya tentang perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania dalam mendukung Persebaya Surabaya yang meliputi perilaku komunikasi suporter fanatik baik verbal maupun non verbal dan faktor yang melatarbelakanginya.

1. Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik Bonek Mania Surabaya Pada Laga Persebaya Surabaya

Suporter merupakan bagian terpenting dalam setiap pertandingan sepak bola. Apalagi jika suporter tersebut memilki kefanatikan terhadap klub yang didukungnya. Bentuk dukungannya menjadi atraksi yang menjadi warna lain dari pertandingan sepak bola. Hal tersebut juga dapat menjadi suntikan motivasi terhadap klub yang didukung.

Bonek Mania merupakan suporter klub Persebaya Surabaya yang dikenal fanatik dalam memberikan dukungan terhadap Persebaya Surabaya. Bentuk dukungan berupa perilaku komunikasi yang dilakukan Bonek Mania antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perilaku Komunikasi Verbal

1) Dukungan Bonek Mania berupa Nyanyian Lagu dan Yel-yel

Sebagaimana penjelasan diatas bahwa komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan secara langsung melalui lisan maupun tulisan. Disini nyanyian yel-yel tidak pernah lepas dilakukan para Bonek Mania saat mendukung Persebaya Surabaya bertanding. Seperti yang diungkapkan informan Imam Khotib sebagai berikut :

> *Pas mBonek nang Senayan tahun 97 sing teko sekitar 40 ribu Bonek. Pas iku musuh Bandung Raya. Arek arek nyanyi bareng bareng gawe ndukung Persebaya. Kabeh nyanyi bareng-bareng masio asal e bedo-bedo teko daerah Suroboyo karo Jawa Timur, soale pas biyen iku kabeh wong Jawa Timur iku Bonek.. Arek-arek yo ngunu iku, nyanyi e bengok-bengok. Ben mbonek yo mesti nyanyi, soale iku bentuk dukungan sing kudu dilakokno pas ndelok langsung namg stadion.*[4]
>
> Saat mendukung Persebaya Surabaya di Senayan tahun 97, yang datang sekitar 40 ribu Bonek. Saat itu musuh Bandung Raya. Kawan-kawan bernyanyi bersama mendukung Persebaya. Semua bernyanyi bersama meskipun tempat berasal mereka berbeda-beda dari daerah Suraba dan Jawa Timur karena saat itu semua orang Jawa Timur saat itu Bonek. Kawan-kawan ya begitulah, bernyanyi dengan teriak. Setiap mendukung Persebaya ya harus bernyanyi karena itu bentuk dukungan yang harus dilakukan saat menonton langsung di stadion.

Berbeda halnya dengan Bonek Mania saat ini yang mengalami perubahan dalam hal pembawaan dan lagu yang dibawakan saat memberikan dukungan dalam pertandingan, seperti yang disampaikan oleh informan Hildan sebagai berikut :

[4] Wawancara dengan Imam Khotib pada Tanggal 21 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saiki sak durunge karo sakwise Persebaya *main, onok seremonial nyanyi bareng sak stadion lagu Song For Pride. Onok operatore mas, ga teko tabuhane arek-arek. Dadi sakral, bedo ambe awakdewe nyanyi yel-yel. Lak nyanyi yel-yel iku tergantung capune dewe-dewe, pertribun bedo-bedo gae nyanyiknoe. Lak aku kan Green Nord nang tribun utara, lak nyanyi teko ati kabeh ga angger nyanyi masio bengok-bengok. Mari Persebaya main mesti entek suarane haha. Tapi yo iku sing garai seneng lak mBonek.*[5]

Sekarang, sebelum dan setelah Persebaya bertanding, ada seremonial bernyanyi sama seluruh stadion lagu Song For Pride. Ada operatornya mas, bukan dari iringan teman-teman Bonek Mania. jadi sakral, berbeda dengan kita bernyanyi yel-yel. Kalau bernyanyi yel-yel itu tergantung dirijennya sendiri-sendiri. Setiap tribun berbeda gaya menyanyikannya. Kalau saya kan *Green Nord* tribun utara, kalau bernyanyi dari hati semua tidak asal bernyanyi meskipun dengan teriak. Setelah Persebaya bertanding selalu habis suaranya *haha*. Tapi ya ituyang membuat senang saat mendukung Persebaya.

Sama halnya yang dikatakan oleh informan Septian Jodi dari tribun *kidul*, sebagai berikut :

Nyanyi nang tribun iku koyok awakdewe ngomong nang pemain e Persebaya le, dadi kudu jelas makane arek-arek lak nyanyi iku yo bengok-bengok, cek krungu iku pemain e Persebaya lak onok Bonek sing ndukung. Lak gaonok yel-yel yo sepi, makane lak nang tribun iku ojok meneng ae opomaneh hp an , tapi aksi gawe ndukung Persebaya karo fokus nang pertandingan.[6]

Bernyanyi di tribun itu seperti kita berbicara dengan pemainnya Persebaya mas, jadi harus jelas, makanya teman-teman kalau nyanyi itu teriak-teriak, biar didengar oleh pemainya Persebaya kalau ada Bonek yang mendukung. Kalau tidak ada yel-yel ya sepi, makanya kalau di tribun itu jangan diam saja apalagi main hp, tapi aksi untuk dukung Persebaya dan fokus di pertandingan.

[5] Wawancara dengan Hildan pada Tanggal 22 Juni 2018
[6] Wawancara dengan Septian Jodi pada Tanggal 26 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tulisan dalam Spanduk dan Bendera

Tulisan dalam spanduk dan bendera yang selalu dibentangkan dan dikibarkan saat Persebaya Surabaya bertanding baik laga kandang maupun tandang, merupakan bentuk dukungan terhadap Persebaya Surabaya yang harus ada. seperti yang disampaikan oleh Hildan :

> *Spanduk iku kudu onok mas, masio Cuma tulisan tapi iku gawe awakdewe akeh makna e, contoh e "Persebaya Surabaya : Fight and win for us", iku cek diwoco pemain e mas , lak awakdewe iku onok gawe ndukung Persebaya , Bonek yo gak meneng tok, lak misal pemain e persebaya gaisok krungu suara e Bonek pas nyanyi yel-yel , arek-arek yo berharap pemain e moco tulisan nang spanduk-spanduk iku mas.Tarung o karo menang o gawe awak dewe Bonek Mania.*[7]
>
> Spanduk itu harus ada mas, walaupun hanya tulisan tapi itu untuk kita banyak maknanya, contohnya "*Persebaya Surabaya : Fight and win for us*" itu untuk dibaca pemain mas, kalau kita itu ada untuk mendukung Persebaya, Bonek ya nggak diam aja, kalau misal pemainnya Persebaya tidak bisa mendengar suara Bonek saat nyanyi yel-yel, teman-teman berharap pemain membaca tulisan di spanduk-spanduk itu mas. Bertarunglah dan menanglah untuk kita Bonek Mania.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Septian Jodi mengenai pentingnya spanduk dan bendera dalam aksi Bonek memberikan dukungan kepada Persebaya Surabaya sebagai berikut :

> *Spanduk karo flag iku variasi teko bentuk dukungane Bonek gawe Persebaya, tujuan e podo , cek pemain e semangat main. Eroh dewe arek-arek lak nyanyi bengok-bengok, iku pun durung karuan jelas dirungokno pemain e, lah makane iku spanduk iku onok gawe alternatif ae bek bek e ga krungu pemain e Persebaya, meh ben nggon nang tribun iku onok spanduk e, mboh kidul mboh utara kabeh onok*

[7] Wawancara dengan Hildan pada Tanggal 22 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spanduk e sing isine dukungan gawe Persebaya tapi yo onok sisan flag gawe ngenang suporter sing tewas opo pemain sing wes gaonok. Iku yo bentuk awakdewe peduli nag Persebaya opo podo Bonek e.[8]

Spanduk dan *flag* itu variasi dari bentuk dukungan Bonek untuk Persebaya, tujuannya sama, biar pemain semangat saat bermain. Tahu sendiri teman-teman kalau nyanyi itu berteriak, itu pun belum tentu jelas didengar oleh pemain, makanya itu spanduk ada sebagai alternative siapa tahu pemainnya Persebaya tidak dengar, hampir setiap tempat di tribun itu ada spanduknya yang berisi dukungan untuk Persebaya tapi juga ada *flag* untuk mengenang suporter yang tewas atau pemain yang sudah tidak ada. Itu juga bentuk kita peduli pada Persebaya atau pada Boneknya.

Gambar 3.2 Spanduk Berisi Tulisan yang Dibawa Bonek Mania saat mendukung Persebaya Surabaya

Namun berbeda dengan yang dikatakan oleh Imam Chotib mengenai tujuan awal spanduk yang disalah artikan oleh Bonek Mania, sebagai berikut :

Bedo karo bien arek-arek iku, lak biyen spanduk iku isine tulisan sing nggarai pemain semangat tapi saiki gawe eksis e daerah-daerah. Ancen spanduk karo flag iku bentuk dukungan e awakdewe gawe Persebaya. Tapi eman lak isi tulisan e iku cuma pengen ndontokno eksis e kelompok Bonek e , ben daerah pasang spanduk onok Bonek Waringin

[8] Wawancara dengan Septian Jodi pada Tanggal 26 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

onok Bonek Jemur onok Bonek Somalia pokok e akeh sing tak delok, tapi nang kunu gaonok tulisan sing isine nge kei semangat gawe Persebaya.tapi tetep ae se spanduk iku kudu onok pas Persebaya main.[9]

Beda dengan dulu anak-anak itu, kalau dulu spanduk itu isinya tulisan yang membuat pemain semangat tapi sekarang eksistensi daerah-daerah. Memang spanduk dan *flag* itu bentuk dukungan kita untuk Persebaya. Tapi saying kalau isi tulisan itu Cuma untuk menunjukkan eksistensi kelompok Boneknya, setiap daerah memapasang spanduk, ada Bonek Waringin, ada Bonek Jemur, ada Bonek Somalia, pokonya banyak yang aku lihat tapi disana tidak ada tulisan yang isinya memberi semangat untuk Persebaya, tapi tetap saja spanduk itu harus ada saat Persebaya bermain.

b. Perilaku Komunikasi Non Verbal

1) Pemakaian Atribut Bonek Mania saat Mendukung Persebaya Surabaya

Bonek Mania identik dengan atribut warna hijau dengan gambar buaya dan ikan hiu atau gambar *wong mangap*, logo Bonek Mania. Atribut Bonek Mania atau Persebaya Surabaya seperti baju, syal dan lain sebagainya merupakan atribut yang selalu dibawa dan dikenakan oleh seorang Bonek Mania dalam memberikan dukungan terhadap Persebaya Surabaya. Seperti yang disampaikan oleh Septian :

Gawe atribut pas mBonek iku yo jelas wajib, gaonok alasan gawe Bonek gak gawe klambi Persebaya opo Bonek. Lak biyen mas jaman ne mBonek nang Tambaksari pokok e gawe klambi Bonek karo gowo syal , gawe celono endek opo dowo karo sandalan biasa. Lak saiki gawe klambi Bonek Ketintang cuma bedo e mesti gawe celono dowo

[9] Wawancara dengan Imam Khotib pada Tanggal 21 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karo sepatuan aku, syal tetep tak gowo, soale iku digawe koreo ne arek tribun kidul.[10]

Untuk atribut saat mendukung Persebaya itu wajib, tidak ada alasan untuk Bonek tidak memakai baju Persebaya atau Bonek. Kalau dulu mas, jamannya dukung di Tambaksari wajib pakai baju Bonek sama pakai syal, pakai celana pendek atau panjang pakai sandal biasa. Kalau sekarang pakai baju Bonek Ketintang dan beda pakai celana panjang sama pakai sepatu, tetap pakai syal, soalnya itu dipakai koreo anak tribun kidul.

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari saudara Hildan, seperti berikut :

Sing tak gawe pas mBonek sing pasti yo klambi Bonek opo klambi Persebaya terus teko omah aku mesti gawe jaket hoodie mas, tapi pas nang stadion yo tak cepot. Celono dowoan pasti soale nang GBT lak Persebaya main bengi nyamuk e akeh hahaha. Karo sepatuan mas, lebih simple karo rodok mbois lah hahaha. Kadang lak main awan ngunu gawe topi aku mas cek gak kepanasan. Rodok endel hahaha. Syal yo gowo aku mas, aksesoris gawe koreo soale. Kandang tandang yo ngunu iku mas.[11]

Yang saya pakai saat mendukung Persebaya Surabaya yang pasti ya baju Bonek atau baju Persebaya, lalu dari rumah saya selalu memakai jaket *hoodie* mas, tapi saat di stadion aku lepas. Celana panjang pasti dipakai soalnya di GBT kalau pertandingan malam nyamuknya banyak *hahaha* sama pakai sepatu mas, lebih simple dan agak keren lah *hahaha*. Kadang kalau main siang gitu pakai topi aku mas biar gak kepanasan. Agak *endel hahaha*. Syal ya saya bawa, aksesoris buat koreo soalnya. Kadang tandang ya begitu itu.

Kenyamanan mengenai pemakaian atribut serta model atribut yang mengikuti perkembangan zaman menjadi hal yang diperhatikan oleh saudara Imam Chotib, berikut pernyataannya:

[10] Wawancara dengan Septian Jodi pada Tanggal 26 Juni 2018
[11] Wawancara dengan Hildan pada Tanggal 22 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pas MBonek tahun 97 sampe tahun 2000 sing tak gawe sing pasti jersey Persebaya tahun 97 warna ijo karo gowo gendero warna poteh onok logo ne Persebaya, terus celonoan endek. Lek main kandang aku nyeker biasane lak main nang musuh aku gawe sepatu tapi tetep gawe jersey karo gowo gendero iku. Sekitar tahun 2000 sampe saiki sing tak gawe yo pancet cuma bedo e jersey sing tak gawe meloki klambi Persebaya sing digawe tahun iku, terus gak gowo gendero soale ilang pas mBonek ng njobo, lali aku musuhopo, terus luwih sering gawe celono dowo karo gawes andal, tapi lak mBonek menjobo pancet sepatuan. Pokok e sing tak gawe iku nyaman pas tak gawe ndelok Persebaya karo ndelokno identitas e Bonek.[12]

Saat mendukung Persebaya tahun 97 sampai tahun 2000 yang saya pakai yang pasti jersey Persebaya tahun 97 warna hajau dengan membawa bendera warna putih ada logo nya Persebaya, terus celana an pendek. Kalau main kandang aku gak pakai alas kaki, kalau main tandang aku pakai sepatu tapi tetap pakai jersey dan bawa bendera itu. Sekitar tahun 2000 sampai sekarang yang tak pakai ya tetap Cuma beda nya jersey yang tak pakai mengikuti baju Persebaya yang dipakai tahun itu. Terus gak bawa bendera soalnya hilang pas mendukung di Persebaya di luar, lupa aku musuh apa, terus lebih sering pakai celana panjang dan pakai sandal, tapi kalau mendukung Persebaya keluar, tetap pakai sepatu. Pokoknya yang tak pakai itu nyaman saat dipakai menonton Persebaya dan memperlihatkan identitas Bonek.

Namun berbeda dengan yang disampaikan oleh saudara Edi yang tidak terlalu mementingkan kenyamanan berpakaian, tetapi lebih mementingkan atribut yang dikenakan. Pernyataannya seperti berikut :

Pas mBonek yo pasti klambi Bonek mas karo syal , celono dowoan karo kadang nyeker kadang sandalan kadang yo sepatuan aku. Ndelok kondisi e ae lah. Sak onok e mas sing penting ndelok Persebaya main.[13]

Saat mendukung Persebaya ya pasti baju Bonek mas sama syal, celana panjang sama kadang gak pakai alas kaki, kadang pakai sandal, kadang ya pakai sepatu. Melihat kondisi nya. Seadanya mas yang penting menonton Persebaya main.

[12] Wawancara dengan Imam Khotib pada Tanggal 21 Juni 2018
[13] Wawancara dengan Edi pada Tanggal 28 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3 Para Bonek Mania Menggunakan atribut mereka saat mendukung Persebaya Surabaya

2) Dukungan berupa Koreografi

Koreografi merupakan aksi dari Bonek Mania dalam mendukung Persebaya Surabaya. meliputi gerakan tubuh serta menggunakan media membuat koreografi lebih menarik. Seperti yang disampaikan oleh Hildan:

> *Lak nyanyi yel-yel ga karo gerakan koreo, gak sip mas. Yel-yel kudu bareng karo gerakan sing di komandoi karo capo, aku lak Green Nord, Cak ipul capone. Gerakan koreo e koyok gulung-gulung tangan, lambai-lambai tangan, tepuk tangan, jingkrak-jingkrak wakeh lah mas.koreo gak cuma gerakan awak e arek-arek tok mas, biasa e onok sing bagian ngibarno gendero nang ngarep tribun cedek pager iku. Iku yo barengan karo tabuhan drum karo gerakan arek-arek sisan. Biasa e pisan onok koreo sing gawe gendero bergambar ngunu sing dibentangno ng tribun, guduk spanduk loh mas, iku koyok giant flag gede. Biasa e onok pas musuh sing rival ae koyok arema.*[14]

Kalau nyanyi yel-yel gak sama gerakan koreo, gak sip mas. Yel-yel harus bersama dengan gerakan yang dikomandoi sama *capo*, aku kan *Green Nord*, Cak Ipul *caponya*. Gerakan koreonya seperti menggulung-gulungkan tangan,

[14] Wawancara dengan Hildan pada Tanggal 22 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> melambai-lambaikan tangan, tepuk tangan, melompat-lompat, banyak lagi mas gak cuma gerakan badan nya teman-teman aja mas, biasanya ada yang bagian mengibarkan bendera di depan tribun dekat pagar. Itu ya barengan sama iringan drum sama gerakan teman-teman juga. Biasanya juga ada koreo yang buat bendera bergambar gitu yang dibentangkan di tribun, bukan spanduk tapi mas, itu seperti *giant flag*. Biasanya ada saat musuh yang rival aja kayak arema.

Tidak hanya gerakan tubuh, koreografi juga didukung dengan penggunaan property seperti *flag, giant flag,* syal yang dikibarkan dengan mengayun-ayunkan tangan secara bersamaan dan membawa kertas berwarna tiap orangnya yang kemudian tiap warna tersebut membentuk sebuah sajian yang indah dan menarik jika dilihat dalam jarak jauh. Hal itu dikuatkan oleh pernyataan dari informan Septian sebagai berikut:

> *Lak nang tribun kidul koreo ne dipimpin karo capo Tessy. Koreo ne yo onok ngibarno gendero, bentangno syal, kadang yo onok giant flag, terus gerak-gerak tangan karo awak ngunu. Iku gerakan e koyok joget-joget soale onok tabuhan drum e. kadang yo onok kertas-kertas warna sing dibentangno cek mbentuk tulisan opo ongko. Biasa e gawe peringatan-peringatan tok.*[15]
>
> Kalo di tribun *kidul,* koreo nya dipimpin sama *capo* Tessy. Koreo nya ya ada mengibarkan bendera, membentangkan syal, kadang ya ada *giant flag,* terus menggerakan-gerakan tangan sama badan gitu. Itu gerakannya seperti joget-joget karena ada iringan drumnya. Kadang ya ada kertas-kertas warna yang dibentangkan supaya membentuk tulisan atau angka. Biasanya buat peringatan-peringatan aja.

[15] Wawancara dengan Septian Jodi pada Tanggal 26 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berdiri dan Bernyanyi Sepanjang Pertandingan

Berdiri dan bernyanyi saat pertandingan berlangsung merupakan hal yang biasa dilakukan para suporter dalam menyaksikan pertandingan. Namun bagi yang fanatik, berdiri dan bernyanyi sepanjang pertandingan berlangsung dilakukan mereka tanpa merasa lelah mengingat durasi pertandingan 2x45 menit. Itu bukanlah waktu yang singkat jika dilakukan. Saat diamati peneliti ketika menyaksikan pertandingan, terdapat perbedaan karakteristik suporter didalam stadion, yakni suporter tribun timur dan barat mayoritas terlihat duduk dan berdiri sesekali saja saat momen-momen tertentu. Berbeda dengan tribun utara dan selatan yang terus berdiri saat pertandingan berlangsung di dalam stadion. Hal itu dikonfirmasikan dengan pernyataan dari informan Hildan sebagai berikut:

> *Green Nord biasane lak ndelok Persebaya iku nang tribun utara mas, dipimpin capo ipul, arek Green Nord mesti totalitas pas ngekei dukungan gawe Persebaya. Jarang onok arek sing hp an. Lak aku dewe gatau hp an pas nge chants. Sing tak lakokno pas wes nang stadion yo ngadek karo nyanyi selama 2x45 menit, sering sampek entek suara ku mari e Persebaya main. Istirahat babak pertama tok iku sing biasane gawe arek-arek hp an opo mangan karo ngombe mas.*[16]
>
> *Green Nord* biasanya kalau menonton Persebaya itu di tribun utara mas, dipimpin *capo* Ipul, anak *Green Nord* selalu totalitas saat memebrikan dukungan untu Persebaya. Jarang ada anak yang main hp. Kalau aku sendiri gak pernah main hp saat menyanyikan *chants.* Yang aku lakukan saat sudah di stadion ya berdiri dan bernyanyi

[16] Wawancara dengan Hildan pada Tanggal 22 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama 2x45 menit, sering sampai habis suaraku setelah Persebaya main. Istirahat babak pertama saja itu yang biasanya buat anak-anak main hp atau makan dan minum mas.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan informan Septian, seperti berikut:

Tribun kidul karo arek green nord iku meh podo aksi e , yo ndukung Persebaya, ngadek karo nyanyi pas Persebaya main. Yo iku sing mbedakno awakdewe karo suporter nang tribun liane. Dukungan gawe Persebaya iku kudu terus d lakokno pas nang stadion, pemain e main sing isok awakdewe lakokno yo ndukung iku lewat ngadek karo nyanyi selama pertandingan. Podo-podo berjuang e lah istilah e.[17]

Tribun *kidul* dan anak *Green Nord* itu hampir sama aksinya, ya mendukung Persebaya, berdiri dan bernyanyi saat Persebaya main. Ya itu yang membedakan kita dengan suporter di tribun lainnya. Dukungan untuk Persebaya itu harus terus dilakukan saat di stadion, pemainnya bermain yang bisa kita lakukan ya mendukung itu lewat berdiri dan bernyanyi selama petandingan. Sama-sama berjuangnya istilahnya.

2. Faktor yang Melatarbelakangi Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik Bonek Mania Surabaya Pada Laga Persebaya Surabaya

a. Kecintaan terhadap Persebaya Surabaya

Setiap Bonek Mania memiliki cerita tersendiri mengenai awal mengenal Persebaya Surabaya atau Bonek Mania. Beberapa diantara mereka mengenal Persebaya Surabaya dari keluarga, teman maupun media massa seperti koran, radio, maupun televisi. Berawal dari mengenal dan terlibat langsung dalam memberikan dukungan, muncul perasaan cinta terhadap Persebaya Surabaya. Seiring berjalannya waktu dengan intensitas tinggi dalam

[17] Wawancara dengan Septian Jodi pada Tanggal 26 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan dukungan terhadap Persebaya Surabaya, muncul lah sifat fanatik dalam mendukung Persebaya Surabaya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan Hildan sebagai berikut:

> *Aku kenal persebaya iku awale dijak om ku mBonek pas kelas enem SD mBonek nang Tambaksari. Terus aku budal mBonek dewe iku kelas telu SMP nggandol, yo pas iku rasane onok panggilan jiwa gae budal ndukung Persebaya. Nah iku mas sampe saiki aku dadi fanatik nang Persebaya.*[18]
>
> Aku kenal Persebaya itu awalnya diajak om ku mendukung Persebaya saat kelas enam SD di Tambaksari. Terus aku berangkat mendukung Persebaya sendiri itu kelas tiga SMP, menumpang kendaraan, ya saat itu rasanya ada panggilan jiwa untuk berangkat mendukung Persebaya. Nah itu mas sampai sekarang aku jadi fanatik terhadap Persebaya.

Kecintaan terhadap Persebaya Surabaya ditunjukkan para suporter fanatik dengan beberapa bentuk dukungan yang dilakukan hingga rela berkorban dalam segala aspek seperti materi, tenaga dan juga waktu. Seperti yang dikatakan oleh informan Hildan:

> *Pengorbananku gae Persebaya tau mbujuk nang wong tuwo tapi akhire keroan, aku ngomong kerjo sak minggu nang Malang padahal aku budal nang Jakarta ndukung Persebaya main nang final Liga 2, pas iku aku njaluk duit 800 nang wong tuwoku karo ngedol sepatuku. Total duit sing takgowo sakjuta rongatus. Saking senenge ambe Persebaya, tak belani sembarange.*[19]
>
> Pengorbananku untuk Persebaya, pernah membohongi orang tua tapi akhirnya ketahuan, aku ngomong kerja selama seminggu di Malang padahal aku bernagkat ke Jakarta mendukung Persebaya main di final liga 2 Indonesia, saat itu aku minta uang 800 ribu ke orang tuaku dan menjual sepatuku. Total uang yang tak bawa satu juta dua ratus. Sebegitunya senangku terhadap Persebaya, aku lakukan segalanya.

[18] Wawancara dengan Hildan pada Tanggal 22 Juni 2018
[19] Wawancara dengan Hildan pada Tanggal 22 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama juga dialami oleh informan Iman Khotib sebagai berikut:

> *Pas budal nang Jakarta Final Ligina tahun 97 aku mbolos kerjo gae budal rono, sakdurunge tapi wes tak siapno teko duit gajiku. Masio wong tuwoku gak ngijini aku gae budal nang Jakarta. Lah sak molehne iku awakku loro typus sak minggu tapi yo ga nyesel dan ga kapok. Wong maringunu aku yo budal maneh ga kapok saking senenge.*[20]
>
> Saat berangkat ke Jakarta final Ligina tahun 97, aku membolos kerja untuk berangkat kesana, sebelumnya tapi sudah aku siapkan uang gajiku. Meskipun orang tuaku tidak memberikan izin aku untuk berangkat ke Jakarta. Saat pulangnya itu badanku sakit terkena typus seminggu tapi ya gak menyesal dan gak jera. Setelahnya itu aku ya tetap berangkat lagi, sebegitu senangnya dengan Persebaya.

b. Ambisi Bonek Mania akan Kemenangan Persebaya Surabaya

Kemenangan merupakan hal yang selalu diinginkan oleh setiap orang dalam setiap kompetisi atau petandingan. Baik para pemain, suporter, hingga manajemen mengingingkan tim yang dibela atau didukungnya meraih kemenangan. Hal tersebut sama dengan yang dirasakan oleh Bonek Mania dalam setiap pertandingan Persebaya Surabaya. Dikenal sebagai suporter yang fanatik, Bonek Mania selalu berambisi akan kemenangan Persebaya Surabaya.

Sebuah keharusan jika pertandingan dilangsungkan di kandang sendiri hasilnya adalah kemenangan, berbeda di laga tandang yang harapan dari Bonek Mania ialah tidak kalah. Seperti yang disampaikan oleh informan Septian, sebagai berikut:

> *Kabeh wong pengen menang, podo koyok Bonek sing pengen Persebaya menang. Pas main tandang ae yo pengen menang*

[20] Wawancara dengan Imam Khotib pada Tanggal 21 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kok opo maneh pas main nang GBT, wajib menang. Biyen iku onok yel-yel e, kadang yo sek dinyanyikno se saiki, sing "lak seri kisruh lak seri kisruh, opo maneh kalah". Iku biyen nang tambaksari mesti dinyanyikno pas sek imbang opo kalah nang menit-menit akhir makane Bonek iku lak ndukung mesti totalitas. Masio main nang ndi ae usaha tetep teko masio onok sing teko gawe cara nekad. Iku gawe Persebaya cek semangat, terus menang. Pemain Persebaya iku kudu paham, akeh sing dikorbano arek Bonek gawe ndukung Persebaya, opo maneh main nang kandang musuh. Korban waktu, kerjoan, wong tuwo gawe arek Bonek sing sek enom, materi, tenogo, wakeh lah. Sakjane pemain ngerti, Bonek teko iku cek pemain e semangat main pokok Persebaya gak kalah, seri cukup , menang Alhamdulilah.[21]

Semua orang ingin menang, sama seperti Bonek yang ingin Persebaya menang. Saat main tandang aja ya ingin menang apalagi saat main di GBT, wajib menang. Dulu itu ada yel-yelnya, kadang ya masih dinyanyikan sekarang, yang *"lak seri kisruh, lak seri kisruh, opo maneh kalah"*. Itu dulu di Tambaksari selalu dinyanyikan saat kedudukan masih imbang atau kalah di menit-menit akhir, oleh karena itu Bonek itu kalau mendukung selalu totalitas. Meskipun main dimanapun berusaha tetap datang meskipun ada yang datang dengan cara nekad. Itu untuk Persebaya agar semangat, terus menang. Pemain Persebaya itu harus paham, banyak yang dikorbankan anak Bonek untuk mendukung Persebaya, apalagi main di kandang musuh. Korban waktu, pekerjaan, orang tua untuk anak Bonek yang masih muda, materi, tenaga, banyak lah, seharusnya pemain mengerti, Bonek datang itu agar pemainnya semangat main, pokoknya Persebaya gak kalah, seri cukup, menang *alhamdulilah*.

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan informan Edi, sebagai berikut:

Pengen ku se Persebaya menang mas, main nang kandang opo tandang pengene menang. Masio kadang hasil e yo ga sesuai, tetep arek-arek ndukung Persebaya totalitas mas. Teko ku ae lak main nang kota liyo nggandol, yo iku usaha ku karo arek-arek gawe ndukung Persebaya cek isok menang. Lak pribadi se pas main tandang ga terlalu berharap menang. Eroh dewe nang Indonesia tim tuan rumah selalu diunggulkan. Imbang wes alhamdulilah, pokok e gak kalah ae lah. Kadang saking pengen e menang,

[21] Wawancara dengan Septian Jodi pada Tanggal 26 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *lak hasil e kalah ngunu ati ngenes mas, moleh iku gaisok seneng. Yo dungakno Persebaya tahun iki isok tetep bertahan nang liga 1 , sukur-sukur isok juara hehehehe.*[22]
>
> Pengenku ya Persebaya menang mas, main di kandang atau tandang pengennya menang. Meskipun kadang hasilnya ya tidak sesuai, tetap anak-anak mendukung Persebaya totalitas mas. Datangku aja saat main di kota lain menumpang kendaraan, ya itu usahaku dengan teman-teman untuk mendukung Persebaya agar bisa menang. Kalau pribadi saat main tandang tidak terlalu berharap menang. Tahu sendiri di Indonesia tim tuan rumah selalu diunggulkan. Imbang sudah *alhamdulilah*, pokonya tidak kalah saja. Kadang sebegitu inginnya menang, kalau hasilnya kalah gitu hati nelangsa mas, pulang itu gak bisa senang. Ya semoga Persebaya tahun ini bisa tetap bertahan di liga 1, syukur-syukur bisa juara *hehehe.*

Tidak hanya pengorbanan untuk hadir di laga kandang maupun tandang, demi ambisi akan kemenangan Persebaya Surabaya, Bonek Mania selalu totalitas dalam bentuk dukungan langsung di stadion. Nyanyian yel-yel yang tidak pernah berhenti selama pertandingan dan gerakan-gerakan koreografi yang spektakuler juga dilakukan Bonek Mania. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh informan Hildan, sebagai berikut:

> *Yo jelas mas pengen Persebaya menang, tak belani bengok bengok, ngadek, joget-joget cek pemain e semangat terus Persebaya menang. Laga kandang iku wajib 3 point mas. Arek-arek ndukung e wes totalitas ngunu lak pemain loyo yo kebacut mas. Koregrafi iku yo bondo mas, urunan gawe giant flag e opo tuku kertas warna e. Gak cuma bondo materi, bondo tenogo sisan arek-arek mas. Arek sing nabuh drum, pasti pegel iku mas, opo maneh sing nyanyi karo joget yo pasti pegel. Sing dipengen arek-arek cuma main semangat terus menang iku tok. Bedo karo lak main tandang, arek-arek luwih totalitas maneh, tapi hasil e sing penting gak kalah ae karo main e tetep semangat.*[23]

[22] Wawancara dengan Edi pada Tanggal 28 Juni 2018
[23] Wawancara dengan Hildan pada Tanggal 22 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ya jelas mas pengen Persebaya menang, dibelain teriak-teriak, berdiri, joget-joget agar pemainya semangat terus Persebaya menang. Laga kandang itu wajib 3 point mas. Anak-anak mendukungnya sudah totalitas seperti itu kalau pemainya loyo ya keterlaluan mas. Koreografi itu ya modal mas, urunan untuk *giant flag* nya atau beli kertas warnanya. Gak Cuma modal materi, modal tenaga juga anak-anak mas. Anak yang memukul drum pasti ya pegel itu mas , apalagi yang nyanyi dan joget ya pasti capek. Yang diinginkan anak-anak cuma main semangat terus menang itu saja. Berbeda dengan kalau main tandang, anak-anak lebih totalitas lagi tapi hasilnya yang penting tidak kalah aja dan main tetap semangat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Penelitian

Hasil temuan penelitian adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh peneliti. Selain itu, juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang diperoleh. Analisis data juga merupakan implementasi usaha peneliti untuk mengatur urutan data, kemudian mengkoordinasikan dalam satu pola, kategori dan uraian dasar. Dari hasil penyajian data yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diperoleh temuan-temuan yang akan diuraikan sesuai dari hasil sumber penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil pegumpulan data-data yang dilakukan peneliti berkaitan dengan perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania Surabaya menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Dukungan Bonek Mania terhadap Persebaya Surabaya berupa Perilaku Komunikasi Verbal & Non Verbal

Bonek Mania sebagai suporter yang dikenal fanatik dan militan dalam memberikan dukungan terhadap Persebaya dikala bertanding memilki berbagai cara dukungan guna memberikan semangat kepada para pemain maupun manajemen Persebaya Surabaya. Dukungan tersebut berupa penyampaian pesan yang berisi dukungan agar pemain Persebaya Surabaya bermain lebih percaya diri dan berhasil memenangkan pertandingan. Dukungan tersebut berupa perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi verbal dan non verbal. Berikut penjelasan bentuk dukungan yang dilkakukan Bonek Mania terhadap Persebaya Surabaya dikala bertanding, baik verbal maupun non verbal:

a. Perilaku Komunikasi Verbal

1) Dukungan Bonek Mania berupa Nyanyian Lagu dan Yel-yel

Berbagai cara atau bentuk yang dilakukan Bonek Mania dalam mendukung Persebaya Surabaya di kala berlaga. Salah satunya dengan menyanyikan lagu dan yel-yel. Dukungan berupa menyanyikan lagu dan yel-yel yang berisikan kalimat semangat berarti dukungan yang disampaikan melalui mulut secara langsung dan memiliki nada atau irama dalam penyampainnya serta berisikan pesan dukungan semangat bertanding yang dimaksudkan untuk kemenangan dan permainan yang baik dari pemain Persebaya Surabaya. Menyanyikan lagu dan yel-yel merupakan bentuk dukungan Bonek Mania yang selalu dilakukan saat mendukung Persebaya Surabaya secara langsung di stadion.

Bonek Mania dalam menyanyikan lagu dan yel-yel selalu kompak dan cenderung berteriak. Hal itu dimaksudkan agar para pemain dengan jelas mendengar lagu dan yel-yel yang dinyanyikan oleh Bonek Mania. Saat menyanyikan lagu dan yel-yel seperti mereka berbicara kepada para pemain Persebaya. Hal tersebut dapat dilihat dari mereka berteriak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha agar makna dari lagu dan yel-yel dapat didengar oleh para pemain Persebaya Suarabaya.

Menyanyikan lagu dan yel-yel yang berbentuk dukungan terhadap Persebaya Surabaya merupakan bentuk dukungan yang dilakukan bersama-sama atau dengan kata lain tidak bisa dilakukan secara individu karena jangkauan suara yang tidak bisa terdengar oleh para pemain Persebaya Surabaya. Oleh karena itu Bonek Mania melakukannya dengan cara bersama-sama dan berteriak.

2) Tulisan dalam Spanduk dan Bendera

Komunikasi verbal tidak hanya mengenai penyampaian pesan yang dilakukan secara langsung atau melalui lisan melainkan juga tulisan yang memiliki makna bagi komunikan. Spanduk dan bendera merupakan media cetak yang terbuat dari *vinyl* atau kain yang isinya berupa tulisan atau gambar. Bonek Mania dalam memberikan dukungan terhadap Persebaya Surabaya, selain menggunakan cara menyanyikan lagu dan yel-yel, juga menggunakan spanduk dan bendera yang berisikan kalimat dukungan yang disertai gambar guna memberikan variasi dalam mendukung Persebaya Surabaya.

Spanduk tersebut dibentangkan di banyak sudut stadion, terutama stadion Gelora Bung Tomo. Spanduk itu diikatkan di pagar-pagar tribun. Sedangkan bendera dikibarkan oleh para Bonek Mania bersamaan dengan koreografi yang dilakukan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tribun utara dan selatan. Selain berisikan kalimat dukungan, spanduk yang dibentangkan oleh Bonek Mania juga berisikan identitas kelompok Bonek Mania yang hadir di stadion. hal tersebut menunjukkan kalau daerah atau kelompok Bonek Mania tersebut ikut hadir dalam mendukung langsung Persebaya di stadion.

b. Perilaku Komunikasi Non Verbal

1) Pemakaian Atribut Bonek Mania saat Mendukung Persebaya Surabaya

Pakaian yang bersifat simbolik merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal. Bonek Mania identik dengan suporter yang menggunakan berbagai atribut berwarna hijau, mulai dari baju, syal dan lain sebagainya. Selain berwarna hijau, dalam setiap atribut Bonek Mania juga terdapat gambar logo Bonek Mania yaitu *wong mangap* atau logo kota Surabaya yaitu ikan hiu dan buaya. Atribut Bonek Mania ini merupakan bentuk komunikasi non verbal karena atribut Bonek Mania bersifat simbolik dengan warna hijau dan logo yang menunjukkan identitas Persebaya Surabaya atau Bonek Mania. Para pemain, manajemen, hingga masyarakat sudah mengetahui jika ada kerumunan orang memakai atribut dengan warna hijau dengan logo *wong mangap* atau logo ikan hiu dan buaya, mereka adalah Bonek Mania yang sedang mendukung Persebaya Surabaya baik di dalam dan di luar stadion.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemakaian atribut yang dilakukan Bonek Mania merupakan bentuk dukungan terhadap Persebaya Surabaya baik laga kandang maupun tandang. Hal itu terlihat dari setiap pertandingan Persebaya Surabaya, Bonek Mania selalu menggunakan atribut berwarna hijau dengan logo *wong mangap* atau lambang kota Surabaya.

2) Dukungan berupa Koreografi

Aksi tubuh atau gerakan tubuh yang memiliki makna terhadap komunikan merupakan bentuk komunikasi non verbal. Disini Bonek Mania dalam setiap aksi memberikan dukungan terhadap Persebaya Surabaya, selalu menggunakan koreografi. Koregrafi sendiri berarti rancangan gerakan yang membentuk suatu pola. Dalam hal ini bentuk dukungan yang dilakukan Bonek Mania terhadap Persebaya Surabaya yang berupa koreografi meliputi dari gerakan tangan, gerakan badan, bergoyang-goyang hingga menggunakan media seperti syal, *giant flag* dan kertas berwarna yang membentuk pola. Koreografi yang dilakukan oleh Bonek Mania diiringi oleh tabuhan drum yang membuat aksi lebih menarik sehingga para pemain akan lebih bersemangat dalam bertanding.

Koreografi yang dilakukan oleh Bonek Mania yang dibarengi dengan nyanyian yel-yel serta diiringi tabuhan drum dan memiliki pesan tertentu merupakan bentuk komunikasi non verbal berbentuk *gesture* atau gerakan tubuh karena gerakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tubuh dengan menggunakan syal, *giant flag*, maupun kertas berwarna yang membentuk pola merupakan pengganti dari komunikasi lisan serta ayunan atau bentangan syal dan gerakan tubuh yang dilakukan Bonek Mania dengan dibarengi dengan nyanyian yel-yel dan tabuhan drum merupakan satu kesatuan dalam aksi yang dilakukan kompak.

Iringan drum dengan tempo tinggi seperti akan perang memeberikan suntikan semangat terhadap para pemain Persebaya Surabaya yang bertanding dan aksi koreografi dimulai dari gerakan tubuh, kibaran bendera dan bentangan *giant flag*, syal serta kertas warna yang menambah aksi Bonek Mania lebih spektakuler sehingga diharapkan para pemain lebih semangat dalam bertanding.

3) Berdiri dan Bernyanyi Sepanjang Pertandingan

Sikap tubuh dapat diartikan sebagai tanda komunikasi berbentuk non verbal dengan syarat memiliki pesan dan juga dipahami oleh komunikan. Disini Bonek Mania yang dikenal fanatik dan militan dalam memebrikan dukungan terhadap Persebaya Surabaya selalu berdiri dan bernyanyi sepanjang pertandingan berlangsung. Hal ini hanya terlihat di dua tribun, yaitu tribun selatan dan tribun utara. Selama pertandingan kedua tribun dikenal paling berisik dalam meberikan dukungan terhadap para pemain Persebaya yang berlaga. Dengan berdiri dan bernyanyi sepanjang pertandingan dapat di interpretasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh pemain sebagai bentuk perjuangan yang harus juga di lakukan oleh para pemain Persebaya Surabaya di lapangan.

Dalam hal ini tindakan berdiri dan bernyanyi selama pertandingan merupakan bentuk komunikasi non verbal karena sikap tubuh berupa tindakan berdiri dan bernyanyi selama pertandingan berlangsung dan dipengaruhi oleh sifat fanatik terhadap Persebaya Surabaya merupakan bentuk komunikasi berupa sikap tubuh disertai oleh emosi.

2. Latar Belakang Perilaku Komunikasi Bonek Mania Surabaya Pada Laga Persebaya Suarabaya

Perilaku seseorang akan terwujud jika mendapat rangsangan atau stimulus, baik dari dalam diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Setiap suporter fanatik dalam memberikan dukungan terhadap tim kesayangannya memiliki alasan tersendiri. Disini Bonek Mania dalam memberikan dukungan terhadap Persebaya memiliki latar belakang yang menjadi faktor mereka dalam melakukan tindakan atau perilaku komunikasi, baik verbal maupun non verbal. Beberapa faktor yang melatarbelakangi perilaku komunikasi Bonek Mania dalam mendukung Persebaya Surabaya, sebagai berikut:

a. Kecintaan terhadap Persebaya Surabaya

Pengorbanan yang telah dilakukan oleh seseorang terhadap suatu kelompok maupun golongan merupakan bentuk dari kecintaan orang tersebut, berbagai hal dilakukan demi memberikan dorongan untuk lebih baik terhadap kelompok atau golongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini Bonek Mania yang dikenal sebagai suporter fanatik atau dengan kata lain memiliki kecintaan yang berlebih terhadap Persebaya Surabaya. Bonek Mania dan Persebaya adalah cinta yang sesungguhnya, Bonek Mania rela berkorban memberikan apapun yang bisa diberikan pada Persebaya Surabaya seperti materi, waktu, dan tenaga. Mengingat Bonek Mania telah menganggap Persebaya bagian dari dirinya.

Faktor yang melatarbelakangi setiap tindakan yang dilakukan Bonek Mania dalam mendukung Persebaya Surabaya ialah perasaan sehingga sikap atau tindakan yang dilakukan berdasar atas emosi mereka yang dapat dilihat dari pengorbanan mereka seperti hadir di laga tandang Persebaya meskipun jauh, berdiri dan bernyanyi di sepanjang pertandingan maupun bentuk pengobarnan lainnya demi Persebaya Surabaya yang lebih baik. Perasaan tersebut ialah fanatiknya Bonek Mania dalam mendukung Persebaya Suarabaya, hal tersebut terlihat dalam setiap tindakan atau aksi Bonek Mania yang mengorbankan tenaga, waktu serta materi.

b. Ambisi Bonek Mania akan Kemenangan Persebaya Surabaya

Kemenangan adalah hal yang di idam-idamkan oleh setiap orang yang bertanding, tak terkecuali para suporter yang mendukung tim kesayangannya bertanding. Itulah yang dialami oleh para Bonek Mania yang menginginkan kemenangan saat Persebaya Surabaya berlaga. Keinginan yang dibarengi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ambisi ini memicu para Bonek Mania untuk memberikan dukungan secara maksimal hingga menjadi suporter fanatik. Dukungan yang diberikan setiap waktunya diberikan secara lebih agar Persebaya Surabaya dapat berlaga dengan prima sehingga dapat mewujudkan ambisi mereka akan kemenangan yang telah diidam-idamkan. Dukungan tersebut seperti menyanyikan lagu atau yel-yel yang berisikan semangat, hadir dan mendukung secara langsung dimanapun Persebaya Surabaya bertanding dan bentuk dukungan lainnya.

Faktor yang melatarbelakangi ambisi Bonek Mania akan kemanangan Persebaya Surabaya di setiap pertandingan yang dilakukan ialah kepercayaan akan Persebaya Surabaya merupakan tim terbaik di Indonesia serta kecintaan yang berlebih terhadap Persebaya Surabaya yang menjadikan kekalahan merupakan hal yang sulit diterima oleh Bonek Mania, apalagi jika pertandingan dilangsungkan di kandang Persebaya Surabaya.

Bagi suporter fanatik, pulang dengan kekalahan haruslah diterima dengan lapang dada dan tetap memberikan *support* terhadap Persebaya Surabaya, seperti halnya semboyan “kalah kudukung, menang kusanjung” yang selalu di utarakan dan ditanamkan oleh Bonek Mania saat Persebaya Surabaya menderita kekalahan. Inilah bentuk pendewasaan Bonek Mania.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

1. Teori Tindakan Sosial

Konfirmasi temuan dengan teori merupakan tahapan yang berguna untuk menentukan apakah teori tersebut masih relevan atau malah berbanding terbalik dengan penelitian yang ada. Dalam penelitian mengenai perilaku komunikasi suporter fanatik Bonek Mania dalam mendukung Persebaya Surabaya ini temuan-temuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya akan dikonfirmasikan dengan teori dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori tindakan sosial oleh Webber. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Setiap tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang, selalu mempunyai alasan dan tujuan dalam penerapannya, seperti yang terjadi pada Bonek Mania Surabaya yang dalam setiap tindakan atau perilaku mendukung tim Persebaya Surabaya mempunyai alasan dan tujuan untuk memberikan semangat terhadap pemain Persebaya Surabaya yang sedang berlaga.

Peneliti menemukan beberapa temuan berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah dikonfirmasi dengan teori tindakan sosial yang menjadi acuan peniliti, ternyata ada beberapa keterkaitan dengan temuan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami[1] :

a. Tindakan Rasional Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

b. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

c. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

d. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

[1] George Ritzer. Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda. (Jakarta: PT Rajawali Press. 2001) hlm. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tipe rasionalitas tindakannya, perilaku komunikasi Bonek Mania dalam mendukung Persebaya Surabaya, dapa dikelompokkan sebagai berikut:

NO	Bentuk Dukungan	Tipe Rasionalitas Tindakan
1	Menyanyikan lagu & yel-yel	Rasional instrumental (*zwerk rational*)
2	Tulisan dalam spanduk dan bendera	Rasional instrumental (*zwerk rational*)
3	Pemakaian atribut Bonek Mania	Rasional Nilai (*werk rational*)
4	Melakukan aksi koreografi	Rasional instrumental (*zwerk rational*)
5	Berdiri dan bernyanyi sepanjang pertandingan	Tindakan afektif (*affectual action*)

Tabel 4.1 Pengelompokan bentuk dukungan berdasarkan tipe rasionalitas tindakan

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dukungan berupa menyanyikan lagu dan yel-yel

   Dukungan yang diberikan oleh Bonek Mania yang sering dilakukan adalah menyanyikan lagu dan yel-yel yang diiringi oleh tabuhan drum. Menurut tindakan sosial oleh Weber berdasarkan tipe rasionalitas tindakannya, termasuk tindakan rasional instrumental (*zwerk rational*) karena dukungan merupakan tindakan seseorang yang kemudian dilakukan bersama-sama sebagai Bonek Mania. Sedangkan lagu dan yel-yel yang diiringi oleh tabuhan drum dijadikan alat untuk melakukan tindakan memberikan dukungan yang bertujuan memberikan semangat terhadap pemain yang sedang bertanding maupun manajemen Persebaya Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Spanduk dan bendera yang dibentang saat Persebaya Surabaya berlaga

   Spanduk dan bendera dalam setiap pertandingan Persebaya Surabaya merupakan atribut yang harus dibawa dalam setiap pertandingan Persebaya Surabaya. Spanduk dan bendera ini berisikan kalimat dukungan terhadap para pemain maupun manajemen Persebaya Surabaya. Menurut teori tindakan sosial oleh Weber berdasarkan tipe rasionalitas tindakannya, termasuk tindakan rasional instrumental (*zwerk rational*) karena Bonek Mania menjadikan spanduk dan bendera yang bertuliskan kalimat dukungan sebagai alat yang digunakan untuk memberikan dukungan terhadap pemain Persebaya Surabaya.

3. Memakai atribut Bonek Mania atau Persebaya Surabaya saat mendukung Persebaya Surabaya bertanding

   Atribut Bonek Mania atau Persebaya Surabaya selain digunakan untuk menunjukkan identitas kelompok, juga digunakan sebagai bentuk dukungan terhadap Persebaya Surabaya melalui atribut yang khas berwarna hijau dan berlogo *wong mangap* atau logo kota Surabaya tersebut. Menurut teori tindakan sosial oleh Weber berdasrkan tipe rasionalitas tindakannya, termasuk tindakan rasional nilai (*werk rational*) karena atribut yang digunakan oleh Bonek Mania memiliki ciri khas warna hijau atau logo *wong mangap* atau logo kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya yang memiliki nilai-nilai yang diyakini oleh Bonek Mania dapat memberikan semangat terhadap para pemain Persebaya Surabaya yang sedang bertanding. Nilai yang ada dalam dukungan Bonek Mania yang memakai atribut Bonek Mania atau Persebaya Surabaya yang dikenakan saat mendukun Persebaya Surabaya berlaga ialah antusias, kompak dan fanatik.

4. Koreografi yang dilakukan Bonek Mania saat Persebaya Surabaya bertanding

Dukungan Bonek Mania berupa aksi melakukan koreografi dengan menggunakan gerakan tubuh seperti melambaikan tangan, berjoget-joget maupun melompat. Koreografi yang dilakukan Bonek Mania juga dilakukan dengan menggunakan media syal, *giant flag,* maupun kertas berwarna yang membentuk pola. Dalam setiap aksi koreografi yang dilakukan oleh Bonek Mania selalu diiring tabuhan drum yang menambah aksi Bonek Mania menjadi lebih menarik. Menurut teori tindakan sosial oleh Weber berdasrkan tipe rasionalitas tindakannya, termasuk tindakan rasional instrumental (*zwerk rational*) karena Bonek Mania menjadikan aksi koreografi yang terdiri dari gerakan tubuh dan media syal, *giant flag* maupun kertas berwarna yang membentuk pola sebagai alat yang digunakan untuk memberikan dukungan terhadap pemain Persebaya Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Berdiri dan bernyanyi sepanjang pertandingan Persebaya Surabaya

Berdiri dan bernyanyi sepanjang pertandingan merupakan bentuk dukungan yang dilakukan oleh Bonek Mania terutama di dua kubu yakni tribun selatan dan utara. Bonek Mania di kedua tribun dikenal totalitas dalam memberika dukungan terhadap pemain Persebaya yang berlaga dengan selalu menyanyikan lagu dan yel-yel yang berisikan semangat memenangkan pertandingan. Dalam membawakan nyanyian juga menggunakan emosi dengan berteriak yang diharapkan para pemain dapat mendengarnya, selain itu tindakan berdiri dan bergerak-gerak mengikuti koreografi juga dilakukan atas dasar totalitas dalam mendukung Persebaya Surabaya. Menurut teori tindakan sosial oleh Weber berdasrkan tipe rasionalitas tindakannya, termasuk tindakan afektif (*affectual action*) karena Bonek Mania terutama di tribun selatan dan utara yang menggunakan perasaan mereka dalam memberikan dukungan terhadap Persebaya Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dari dukungan yang dilakukan dengan totalitas yang menunjukkan kecintaan terhadap Persebaya Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik Bonek Mania Surabaya pada Laga Persebaya Surabaya terbagi menjadi dua, yaitu:
   a. Komunikasi Verbal, meliputi:
      1) Dukungan Bonek Mania berupa nyanyian lagu dan yel-yel, ini dilakukan dengan lisan secara bersama-sama menggunakan suara yang keras dan jelas sehingga para pemain dan manajemen sebagai komunikan dapat memahami isi dari nyanyian tersebut.
      2) Tulisan dalam spanduk dan bendera, dukungan ini berwujudkan sebuah tulisan menggunakan media spanduk dan bendera yang dapat dibaca oleh para pemain dan manajemen Persebaya Surabaya.
   b. Komunikasi Non Verbal, meliputi:
      1) Pemakaian atribut Bonek Mania saat mendukung Persebaya Surabaya, hal ini bersifat simbolik dengan menggunakan atribut Bonek Mania yang identik dengan warna hijau atau logo *wong mangap* dan logo ikan hiu dan buaya.
      2) Dukungan berupa koreografi, yakni gerakan dan aksi yang dilakukan seperti gerakan tangan, gerakan badan, bergoyang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

goyang hingga menggunakan media seperti syal, *giant flag* dan kertas berwarna yang membentuk pola. Koreografi dilakukan dibarengi dengan nyanyian lagu dan yel-yel dari Bonek Mania.

3) Berdiri dan bernyanyi sepanjang pertandingan, ini adalah sikap tubuh berupa tindakan berdiri dan bernyanyi selama pertandingan berlangsung yang dipengaruhi oleh sifat fanatik terhadap Persebaya Surabaya.

2. Faktor yang Melatarbelakangi Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik Bonek Mania Surabaya pada Laga Persebaya Surabaya, yaitu:
   a. Kecintaan terhadap Persebaya Surabaya, perasaan inilah memicu berbagai hal yang dilakukan demi memberikan dorongan untuk lebih baik terhadap kelompok atau golongan yang dicintainya.
   b. Ambisi Bonek Mania akan kemenangan Persebaya Surabaya, ambisi inilah yang memicu para Bonek Mania untuk memberikan dukungan secara maksimal hingga menjadi suporter fanatik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat disajikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi kelompok suporter terutama Bonek Mania, diharapkan untuk dapat memilah perilaku komunikasi dalam mendukung Persebaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya dan mempertimbangkan manfaat dan resiko yang didapatkan bagi individu maupun bagi Persebaya Surabaya.

2. Bagi masyarakat, hendaknya mampu mengubah pemikiran negatif tentang Bonek Mania karena saat ini Bonek Mania telah memasuki pendewasaan diri dalam mendukung Persebaya Surabaya dengan cara yang lebih baik.
3. Bagi para akademisi, peneliti menyarankan kepada seluruh mahasiswa ilmu komunikasi untuk lebih kreatif lagi karena ilmu komunikasi memiliki arti yang sangat luas, jadi mahasiswa dapat melakukan penelitian dengan memilih tema-tema yang bervariasi baik itu berfokus pada *Public Relations*, *Broadcasting* maupun *Advertising* dan temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian,* Jakarta: Mahasatya.

Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media & Budaya,* Jakarta: Erlangga.

Budyana, Muhammad, Dr. Ganiem, Leila Mona. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: Kencana.

Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,* Jakarta: Kencana.

Drs.Moefad, A.M. SH.,M.Si. 2007. *Perilaku individu dalam masyarakat kajian komunikasi social,* Jombang: el-DeHA Press Fakultas Dakwah IKAHA.

Effendy, Onong Uchana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ehrlich, Eugene & Hawes, Gene R. 1993. *Komunikasi lisan*, Semarang: Dahara Prize.

E, Onong Uchjana. 1981. *Dimensi-Dimensi Komunikasi,* Bandung: Alumni.

Giulianotti, Richard. 2001. *Sepak Bola Pesona Sihir Permainan Global,* Yogyakarta: Aperion Philotes.

Handoko, Hani T. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* , Yogyakarta: Liberty.

Hidayat, dasrun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendon, Adam. *Gesture: Visible Action as Utterance* Cambridge: Cambridge University Press

Kuper, Simon dan Szymanski, Stefan. 2010. *Soccernomics*,Jakarta: Erlangga.

Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

N, Hornby. 1992. *Fever Pitch: A Fan's Life*, London: Gollancz.

P, Chaplin J. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Purnama, Hendra. 2014. *Seni Bicara dan Bahasa Tubuh*, Yogyakarta: Mantra Books.

Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ritzer, George. 2001. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT Rajawali Press.

Siahan, Hotman M. 1989. *Sejarah dan Teori Sosiologi*, Jakarta, Erlangga.

Sindhunata. 2002. *Bola di Balik Bulan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Singarimbun, Masri dkk. 1989. *Metodologi Penelitian Survey*, *Cet I*, Jakarta: P3ES.

Soedirman, Basofi dkk. 1997. *BONEK berani karena bersamam*, Surabaya: HIPOTESA.

S, Notoadmojo.2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat* , Jakarta: PT Rineka Cipta.

S, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahyudi, Hari. 2009. *The Land of Hooligans*, Jogjakarta: Garasi.

Wirawan, I. B. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Prenadamedia Grup.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia.

ARTIKEL

Aurelia Diintani, "Al-Quran dan terjemahan" dalam www.quran30.net/2012/08//surat-al-ankabuut-ayat-1-69.html?m=1

Ayu Mufidah Kartika Sari, "Ini Cikal Bakal Logo Bonek, Ternyata Terinspirasi Sosok Yang Tidak Disangka" dalam http://jatim.tribunnews.com/2017/02/16/ini-cikal-bakal-logo-Bonek-ternyata-terinspirasi-sosok-yang-tidak-disangka?page=3

Bola Net, "Kemesraan Bonek dan LA Mania di Surajaya Tuai Pujian" dalam https://www.merdeka.com/sepakbola/kemesraan-Bonek-dan-la-Mania-di-surajaya-tuai-pujian.html

Bowo Pribadi, "Bonek Tewas Akibat Insiden Babat Jadi Lima Orang" Dalam https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/01/08/sepakbola/liga-indonesia/12/03/10/m0o2wp-Bonek-tewas-akibat-insiden-babat-jadi-lima-orang

Dhani, "Sejarah Bonek Mania" dalam https://dhanithemeed.wordpress.com/2011/12/0/sejarah-Bonek-Mania

Fahri Rayyana, "Persebaya dan Bonek Gelar Aksi Sosial" dalam http://www.goal.com/id/news/1387/nasional/2011/06/18/2537778/persebaya-Bonek-gelar-aksi-sosial

Fajar, "Sejarah Bonek Mania" dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://fajarscoterist.weebly.com/sejarah-Bonek-Mania.html

http://Bonekjember1927.blogspot.co.id/2013/10/sejarah-berdirinya-Bonek-Mania.html

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Bondho_Nekat.JPG

Matheus Elmerio Giovanni, "Kalah dari PSMS Medan, Suporter Lain Harus Tiru Sikap Dewasa Bonek" dalam

https://www.indosport.com/sepakbola/20180203/kalah-dari-psms-suporter-lain-harus-tiru-sikap-dewasa-Bonek

Suryanto, "Perbedaan Istilah Antara Penonton dan Suporter Sepak Bola" dalam

http://suryanto.blog.unair.ac.id/2008/01/09/perbedaan-%09%09%09istilah-antara-penonton-dan-suporter-sepakbola/

Syahdan Fiman Huda, "Sejarah Berdirinya Bonek Mania" dalam

https://Bonekjember1927.blogspot.com/2013/10/sejarah-berdirinya-Bonek-Mania.html

JURNAL

Achmalia, D. 2007. *Hubungan Antara Fanatisme Dengan Tindakan Anarkis Pada"Bonek"* Surabaya: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Handoko, Arif Tri & Andrianto, Sonny. 2006. *Hubungan antara Fanatisme Positif terhadap Klub Sepak Bola dengan Motivasi Menjadi Suporter Naskah Publikasi*, Jogjakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id